

**ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) KEDELAI
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TAHU DI PABRIK
TAHU UD JAMHARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Rofiki
NIM: E20152100

Dosen Pembimbing

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2020**

**ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) KEDELAI
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TAHU DI PABRIK
TAHU UD JAMHARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Rofiki
NIM: E20152100

Disetujui Pembimbing

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2020**

**ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*) KEDELAI
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TAHU DI PABRIK
TAHU UD JAMHARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Rofiki
NIM: E20152100

Disetujui Pembimbing

 12/2-22

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa': 29)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), 86

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, bersamaan dengan selesai skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga Allah selalu merahmati keluarga kita.
2. Dr. KH. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I selaku Pengasuh pondok Pesantren Ummul Qura yang selalu memberikan dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Semua Karyawan di Pabrik Tahu UD Jamhari yang sudah membantu dalam melancarkan Skripsi ini.
4. Semua guru dan dosen dari TK, SD, MTS, SMK, sampai kuliah yang telah membimbing dan mengajari saya dengan penuh kesabaran hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan lebih tinggi.
5. Sahabat Seperjuangan Ekonomi Syariah (ES) 3 terimakasih telah menjadi sahabat terbaik serta saudara selama ini.
6. Keluarga Besar Sedulur Pati Senusantra, Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Situbondo, keluarga Besar PMII Rayon Febi, keluarga Besar ICIS divisi Kaligrafi, yang selalu ada baik susah maupun senang. .
7. Teman-teman santri Pondok Pesantren Ummul Qura' yang senasib seperjuangan.

KATA PENGANTAR



Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap *Alhamdulillahirbbail 'alamiin*, atas segala nikmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita semua. Bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucap *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad*, semoga tetap tercurahkan kepada beliau yang telah merubah peradaban manusia menjadi lebih beradab dengan Agama Islam yang diajarkannya.

Dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) maka penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisi Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai dalam meningkatkan produktivitas Tahu dipabrik Tahu UD Jamhari Jember”. Adapun selesainya tugas akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi (KAPRODI) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah membekali kami Ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas pelayanan yang telah diberikan.
5. Seluruh Narasumber di Pabrik Tahu UD Jamhari yang telah bersedia membantu dalam melancarkan skripsi ini, terimakasih atas jasa-jasa kalian semua.

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis bilamana terdapat masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Jember, 12 Februari 2020

Penulis

ABSTRAK

Rofiki, Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. . 2019 : Analisis Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai dalam meningkatkan Produktivitas tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari.

Persaingan dalam dunia industri distribusi dari tahun ke tahun semakin ketat. Salah satu hal yang membuat perusahaan distribusi dapat bertahan adalah penyediaan produk yang tepat waktu bagi konsumen dan dalam biaya yang ekonomis. Ketersediaan produk dan harga jual yang ekonomis hanya dapat terjadi jika adanya koordinasi yang baik antara perusahaan dengan pihak-pihak dalam rantai suplainya. Penerapan manajemen rantai pasokan adalah suatu hal yang penting bagi suatu usaha, karena apabila diterapkan dengan baik, pelaku usaha dapat mengurangi biaya bahan baku, biaya persediaan dan biaya distribusi serta mendorong efisiensi dalam hal waktu produksi sampai waktu penyerahan produk.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain; yang pertama, Bagaimana manajemen rantai pasok kedelai dalam meningkatkan produktivitas tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari?; yang kedua, Bagaimana Perbedaan kedelai impor dengan kedelai lokal untuk menciptakan produk tahu yang berkualitas di pabrik tahu UD Jamhari?. Dengan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen rantai pasok kedelai dalam meningkatkan produktivitas tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari dan Untuk mengetahui Perbedaan kedelai impor dengan kedelai lokal untuk menciptakan produk tahu yang berkualitas di pabrik tahu UD Jamhari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di JL. Kenangan No.8, Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dalam pengumpulan sumber data yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyetakan terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti bahwa, Dalam upaya meningkatkan produktivitas tahu UD jamhari melalui beberapa tahap Manajemen Rantai Pasok, 1. Pengembangan Produk 2. Pengadaan Barang 3. Oprasi dan Produksi 4. Pengiriman atau distribusi dan dalam upaya mendapatkan produk yang efisiensi dan efektivitas pabrik Tahu UD jamhari menjaga keahlian karyawan dan kualitas kedelai yaitu dengan menggunakan kedelai impor. Perbedaan Kedelai Impor dan Kedelai Lokal Kedelai impor lebih Kualitas pada hasil produksi dan ketahanan. Kedelai lokal hanya bisa awet sampai tiga hari, sedangkan kedelai impor mampu awet sampai 5 hari.Kedelai impor memiliki ketebalan biasa, seperti tahu pada umumnya.Bagi penyedia kedelai, kedelai impor lebih mudah didapatkan. Kedelai lokal sulit diadakan karena petani kedelai semakin minim. Kedelai impor lebih menguntungkan.

Kata Kunci : Manajemen Rantai Pasok, Produktivitas, Kedelai Impor dan Lokal

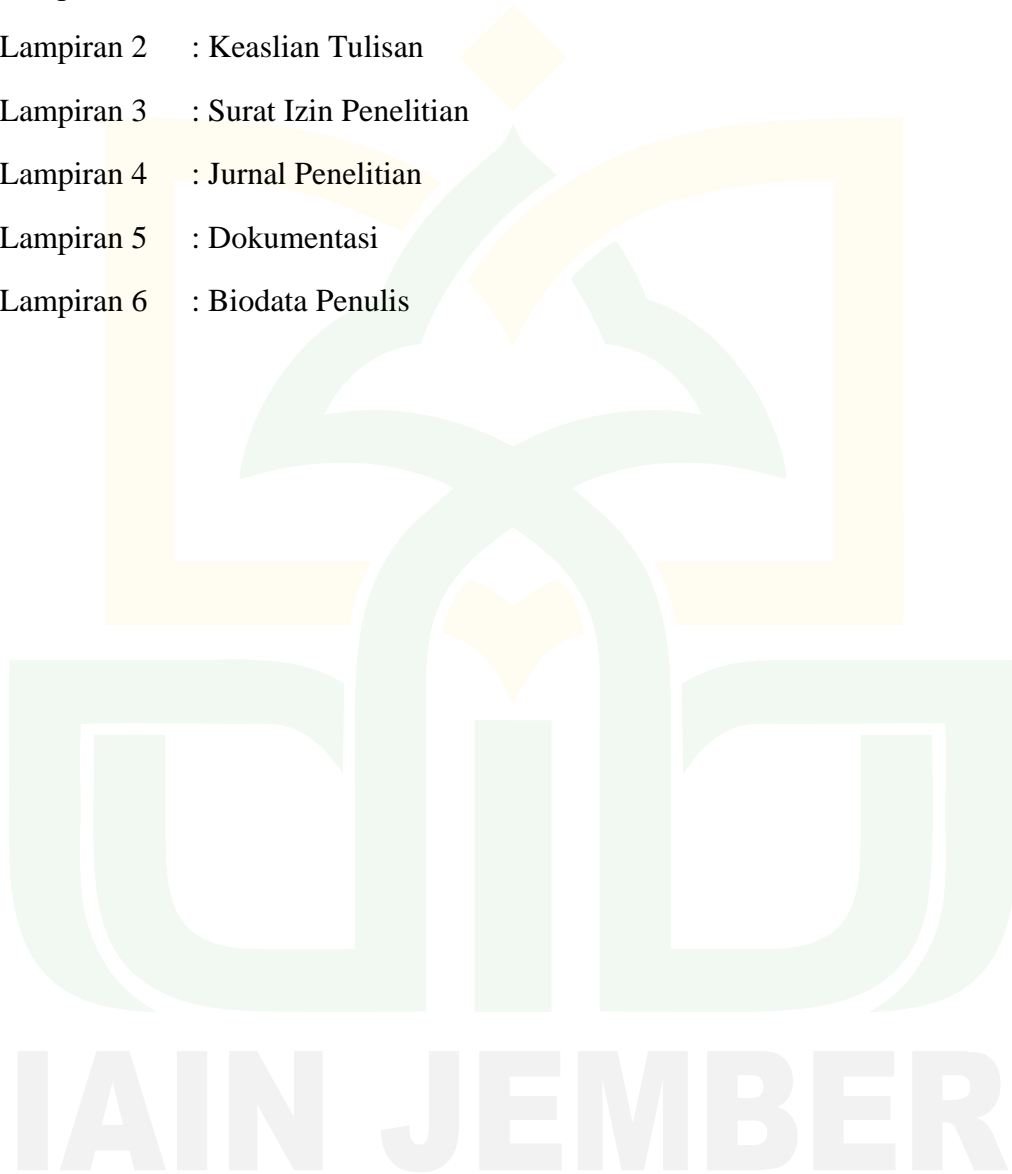
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	24
1. Manajemen Rantai Pasok	24

2. Produksi.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap Tahap Penelitian	42
H. Sistematika Pembahasan	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

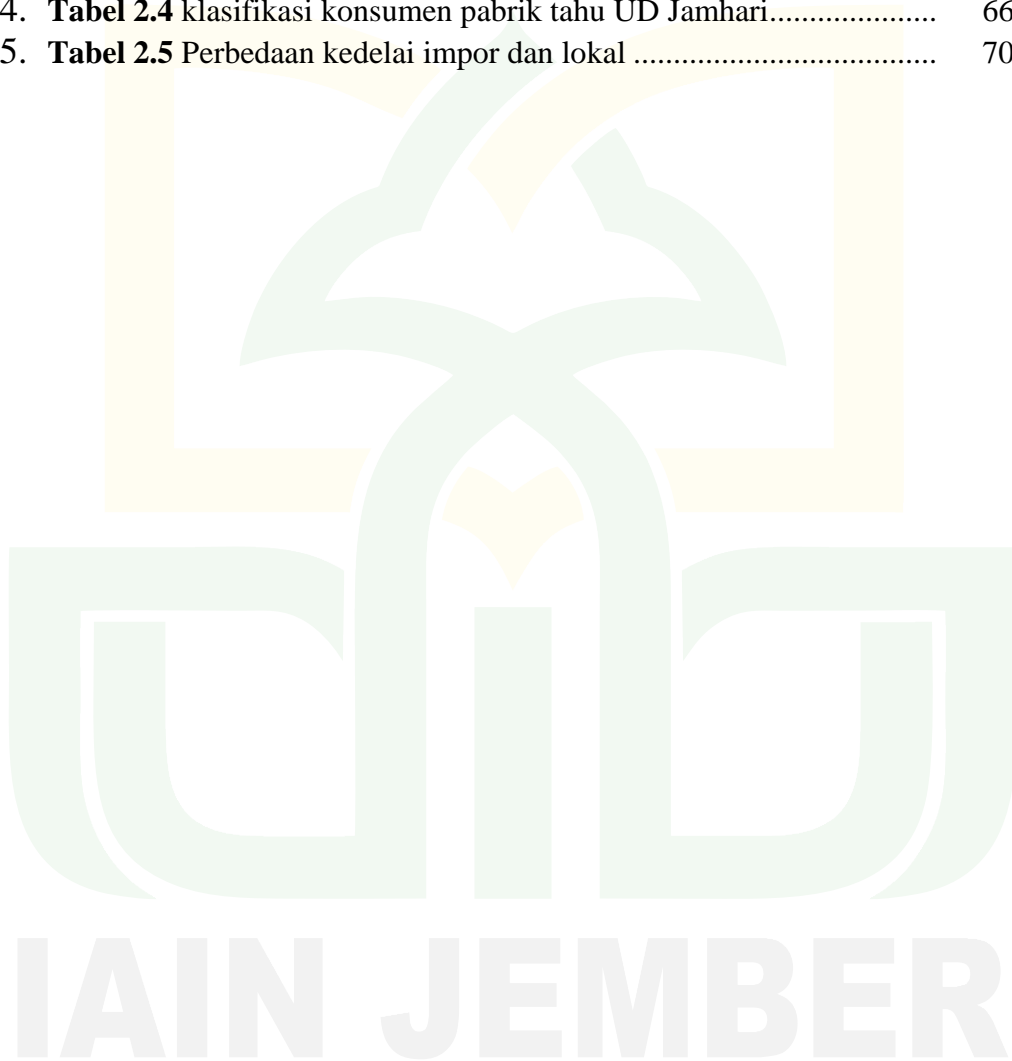
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik
- Lampiran 2 : Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
2. Tabel 2.2 Tugas dan Wewenang	48
3. Tabel 2.3 Jenis dan harga kedelai impor	63
4. Tabel 2.4 klasifikasi konsumen pabrik tahu UD Jamhari.....	66
5. Tabel 2.5 Perbedaan kedelai impor dan lokal	70



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Aliran rantai pasok	25
2. Gambar 2.2 Diagram sistem produksi	30
3. Gambar 2.3 Struktur UD Jamhari.....	47
4. Gambar 2.4 Aktivitas rantai pasok pabrik tahu UD Jamhari	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persaingan dunia industri distribusi dari tahun ke tahun semakin ketat. Salah satu hal yang membuat perusahaan distribusi dapat bertahan adalah penyediaan produk yang tepat waktu bagi konsumen dan dalam biaya yang ekonomis. Ketersediaan produk dan harga jual yang ekonomis hanya dapat terjadi jika adanya koordinasi yang baik antara perusahaan dengan pihak-pihak dalam rantai *supply*.

Rantai pasok (*supply chain*) adalah saluran yang lebih panjang yang membentang dari bahan mentah hingga komponen sampai produk akhir yang dihantarkan ke pembeli akhir.² Oleh karena itu, dalam dunia bisnis, manajemen rantai pasok sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu produk kepada konsumen atau pembeli akhir. Manajemen rantai pasokan menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas.

Dilihat secara horizontal, ada lima komponen utama atau pelaku dalam *supply chain*, yaitu *supplier* (pemasok), *manufacture* (pabrik pembuat barang), *distributor* (pedagang besar), *retailer* (pengecer), *customer* (pelanggan).

Secara vertikal, ada lima komponen utama *supply chain*, yaitu *buyer*

²Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), 14.

(pembeli), *transporter* (pengangkut), *warehouse* (penyimpan), *seller* (penjual) dan sebagainya.³

Penerapan manajemen rantai pasokan adalah suatu hal yang penting bagi suatu usaha, karena apabila diterapkan dengan baik, pelaku usaha dapat mengurangi biaya bahan baku, biaya persediaan dan biaya distribusi serta mendorong efisiensi dalam hal waktu produksi sampai waktu penyerahan produk.⁴

Begitupun dengan rantai pasok kedelai yang biasanya kedelai digunakan sebagai salah satu tanaman pangan di Indonesia yang banyak diolah menjadi berbagai produk, baik produk pangan, obat-obatan, industri maupun pakan. Produk olahan kedelai yang populer di masyarakat dewasa ini adalah produk fermentasi seperti tempe, kecap, tauco dan produk non-fermentasi seperti tahu dan susu.⁵

Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia membuat pasokan kedelai yang dihasilkan oleh petani tidak dapat mencukupi permintaan masyarakat. Permintaan kedelai yang tinggi untuk kebutuhan industri maupun rumah tangga tidak menjamin petani mudah dalam pemasaran. Biasanya permasalahan yang terjadi petani adalah petani tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai kualitas kedelai yang dibutuhkan pasar. Akibatnya

³Ebenheiser P. Lepe, Merlyn Karuntu, "Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado", *Jurnal (Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) EMBA*, Vol. 7 No. 1 (Januari 2019), 202.

⁴Ibit., 5.

⁵Linda Ekadewi Widyatami, Ardhitya Alam Wiguna, "Analisis Perwilayahan Komoditas Kedelai di Kabupaten Jember", *Jurnal (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri) BOPTN* (2016), 138.

pengepul dan pedagang besar kesulitan dalam memenuhi jumlah pasokan kedelai yang dibutuhkan.⁶

Tahu sebagai salah satu makanan dari olahan kedelai yang terus berinovasi. Mulai dari gorengan tahu yang dijual dipinggir jalan hingga digunakan pada menu-menu masakan di restoran besar. Masyarakat Indonesia kurang minat mengkonsumsi kacang kedelai langsung tanpa diolah, sehingga mereka lebih menyukai produk olahannya yaitu tahu. Tahu adalah makanan tradisional yang mudah ditemukan yang terbuat dari kedelai yang banyak mengandung serat dan protein.

Di Kabupaten Jember sendiri terdapat banyak industri yang mengolah kedelai menjadi tahu dan tempe, setidaknya kurang lebih ada 42 pengusaha tahu tempe yang ada di Jember yang tergabung dalam peguyuban Usaha Tahu Tempe (PUTT).⁷ Salah satu industri tahu yang ada di Jember yaitu pabrik tahu UD Jamhari. Industri tahu UD Jamhari merupakan industri yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi tahu yang berkualitas. Pabrik tahu UD Jamhari terletak di Jl. Kenanga No.8, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Jember.

Pada penelitian ini, peneliti memilih UD Jamhari sebagai objek penelitian karena UD Jamhari mempunyai Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) disamping itu UD jamhari beralokasikan ditengah-tengah perkotaan Kabupaten Jember yang tentunya mempunyai pasar yang sangat meluas dan

⁶Ahmad Dany Fadhullah, Titik Ekowati, Mukson, "Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayam Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4 No. 2 (2018), 2.

⁷<https://bisnis.tempo.co/read/312935/pengusaha-tahu-tempe-di-jember-juga-mulai-kelimpungan/full&view=ok>. (29 Maret 2019), Jam 08.33

mempunyai rantai pasok yang jelas akan tetapi peneliti hanya fokus kepada bagaimana manajemen rantai pasok kedelai yang dilakukan oleh pabrik tahu UD Jamhari dalam upaya meningkatkan produktivitas tahu dan bagaimana perbedaan kedelai impor dan kedelai lokal.

Salah satu faktor penting dalam pabrik tahu yaitu persediaan bahan baku sebagai sumber utama dalam melakukan produksi yang harus terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul *Analisis Manajemen Rantai Pasok Kedelai dalam Meningkatkan Produktivitas Tahu: Studi Kasus Pabrik Tahu UD Jamhari Kab. Jember.*

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.⁸ Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana manajemen rantai pasok kedelai dalam meningkatkan produktivitas tahu di pabrik tahu UD Jamhari?
2. Bagaimana perbedaan kedelai impor dengan kedelai lokal untuk menciptakan produk tahu yang berkualitas di pabrik tahu UD Jamhari?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya rumusan masalah di atas peneliti mempunyai tujuan yakni:

⁸IAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

1. Untuk mengetahui manajemen rantai pasok kedelai dalam meningkatkan produktivitas tahu di pabrik tahu UD Jamhari?
2. Untuk mengetahui perbedaan kedelai impor dengan kedelai lokal untuk menciptakan produk tahu yang berkualitas di pabrik tahu UD Jamhari?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teori dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Bagi penulis

Salah satu syarat mendapat gelar sarjana Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Jember dan selain itu penulis dapat membandingkan antara teori yang diajarkan di dunia kampus dan praktek yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/pengetahuan tambahan tentang manajemen rantai pasok dalam meningkatkan produktivitas tahu.

3. Bagi Instansi IAIN Jember

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi para akademisi dan juga dapat menjadi landasan perbandingan dalam penelitian di masa yang akan datang.

4. Bagi UD Jamhari

Menjadi bahan pertimbangan bagi pabrik tahu yang lain untuk tetap dapat bertahan menghadapi persaingan, ancaman, serta kendala-kendala yang dihadapi dan tentunya untuk menjaga eksistensi pengusaha pada industri tahu.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Manageman*)

Manajemen rantai pasok merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui sistim distribusi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup pembelian secara tradisional dan berbagai kegiatan penting lainnya yang berhubungan dengan supplayer dan distributor.⁹

⁹Enty Nur Hayati, "Supply Chain Management (SCN) dan Logistic Management", *Jurnal Dinamika Teknik*, 1 (Januari, 2014), 25.

2. Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara pengeluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*) untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Output adalah hasil yang diharapkan oleh konsumen dari pengelolaan input, sesuai jumlah, jenis, dan waktu dibutuhkan¹⁰.



¹⁰Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas & Efisiensi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 2.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Berikut beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi terhadap permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizaldy Ghaffar Al Rasyid berasal dari Universitas Jember Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, pada tahun 2015, dengan judul: Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember.¹²

Pada penelitian tersebut diteliti rantai pasokan dari kopi rakyat di Kabupaten Jember. Beberapa hal yang menjadi pokok penelitian dari penelitian tersebut adalah aliran barang, aliran finansial, dan aliran informasi yang terjadi selama proses penyaluran produk hingga sampai kepada

¹¹IAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 39.

¹²Rizaldy Ghaffar Al Rasyid, "Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember" (Fakultas Pertanian: Universitas Jember, 2015). 59.

konsumen akhir. Keberadaan lembaga-lembaga serta fungsinya dalam suatu saluran pemasaran juga menjadi bahasan. Aktivitas lembaga pemasaran dalam menyampaikan produk akan menimbulkan suatu aliran produk, aliran informasi dan aliran finansial, untuk itu akan diteliti pola-pola aliran yang terbentuk akibat adanya aktivitas lembaga-lembaga tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang rantai pasok dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan tertelak pada variabel dan lokasi penelitian.

2. Skripsi ini ditulis oleh M. Zulham Ulinnuha berasal dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, pada Tahun 2012, dengan judul: Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Madal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak).¹³

Penelitian ini menggunakan metode Gabungan *mixed method* yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian yang prosedur penelitiannya menggunakan metode gabungan, maka salah satu metode lebih dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap untuk mendukung “kekayaan data”.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan uji Chi-Square (X²) dengan penyajian cross-tab (tabel silang). Sedangkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan

¹³M. Zulham Ulinnuha, “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak” (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012). 65

analisis *Participan Observation* yaitu dengan tinggal bersama responden dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran modal sosial terhadap produktivitas petani dan memformulasikan strategi peningkatan produktivitas petani melalui penguatan modal sosial. Permasalahan yang dihadapi petani di Kecamatan Guntur dapat diidentifikasi karena kesenjangan terhadap akses modal yang ditengarai dari adanya peraturan Dinas Pertanian Kabupaten Demak yang mengharuskan setiap petani membentuk kelompok tani agar dapat memperoleh bantuan atau pinjaman, sarana dan prasarana pertanian yang masih minim yang disebabkan adanya permainan pihak swasta, dan kemampuan SDM serta perekonomian di sektor pedesaan yang tidak kompetitif menunjang pendapatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas masyarakat khususnya petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, memiliki interaksi antar sesama petani ada sikap dan nilai-nilai kerukunan, hidup gotong-royong, saling percaya, dan berusaha maju untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut selaras dengan norma-norma yang berkembang di masyarakat dan kehidupan masyarakat yang memiliki modal sosial yang terlihat dalam kegiatan Telaga Boga yang sedikit banyak memberikan solusi dan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang produktivitas dan perbedaannya terletak pada subyek

penelitian dan penelitian yang digunakan yaitu metode penggabungan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif.

3. Penelitian ini ditulis oleh Monica A. Pongoh berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi Manado, pada tahun 2016, dengan judul: Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan manajemen rantai pasokan Pabrik Gula Aren Masarang Tondangow.¹⁴

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dan dikerjakan dalam bentuk observasi, wawancara dan *interview* di lapang, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini: a). Rantai pasokan pertama yaitu petani sebagai pemasok air nira dan kini hanya berjumlah 15 orang dengan pasokan berjumlah 2.692 liter. b). Manajemen rantai pasokan yang ada di Perusahaan Gula Aren Masarang yaitu petani sebagai suplayer,

¹⁴Monica A. Pongoh, “Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016). 63.

kemudian produsen sebagai unit prosesing dan berikut pengiriman ke konsumen di luar negeri. c). Konsumen memerlukan gula kristal yang banyak namun produsen tidak mampu memenuhi kebutuhan yang ada.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen rantai pasok dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan tertelat pada variabel dan lokasi penelitian

4. Penelitian ini ditulis oleh Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo berasal dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, pada Tahun 2018, dengan judul: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi dikecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.¹⁵

Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kecamatan Kotagede kota Yogyakarta..

Teknik penelitian ini menggunakan data primer, dengan mensurvei lima puluh responden tenaga kerja industri kecil konveksi di Kabupaten Kotagede yang didapatkan melalui kuisioner dan wawancara langsung. dianalisis dengan model linear berganda menggunakan program SPSS.

Dari hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja,

¹⁵Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo, “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi dikecamatan Kotagede Kota Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2018). 54.

kursus/pelatihan menunjukkan tidak ada perbedaan antara produktivitas yang ikut kursus/pelatihan dengan yang tidak mengikuti kursus dan jenis kelamin menunjukkan ada perbedaan antara pekerja laki-laki dan wanita pada industri kecil konveksi di Kabupaten Kotagede Kota Yogyakarta

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti produktivitas. Perbedaan terletak pada subyek penelitian.

5. Penelitian ini ditulis oleh Ebenheiser P. Leppe dan Merlyn Karuntu berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi, pada tahun 2019, dengan judul: Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado.¹⁶

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen rantai pasokan dalam industri rumahan penghasil tahu di Kelurahan Bahu Manado. Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data primer dari wawancara dan observasi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teridentifikasi manajemen rantai pasokan industri rumahan tahu Kelurahan Bahu yang melibatkan pemasok kacang kedelai, produsen, pengecer dan konsumen akhir. Pelaku rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu sebaiknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pola hubungan kerja sama antar rantai pasok, dan melakukan pengembangan inovatif dari segi prosedur

¹⁶Ebenheiser P. Leppe dan Merlyn Karuntu, “Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado” (Jurnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, 2019). 44.

dan fasilitas produksi, sehingga dapat mengembangkan struktur rantai pasokan dengan meperluas wilayah pasar potensial.

Persamaan peneltian ini dengan peneltia yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang Rantai Pasok dan peneltian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan tertelat pada subyek penelitian.

6. Penelitian ini ditulis oleh Ahmad Dany Fadhlullah, Titik Ekowati dan Mukson, berasal dari Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, Pada Tahun 2018. Dengan judul: Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan¹⁷.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). menganalisis aliran produk, aliran keuangan dan arus informasi kedelai di UD Adem Ayem. 2). Margin pemasaran dan efisiensi pemasaran rantai pasokan di UD Adem Ayem.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode penentuan responden yang digunakan adalah metode *purposive sampling* untuk pedagang perantara responden di UD Adem Ayem dan *accidental sampling* untuk petani dan responden konsumen. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menghitung margin pemasaran, pangsa pemasaran dan efisiensi pemasaran.

¹⁷Ahmad Dany Fadhlullah, Titik Ekowati dan Mukson, “Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan” (Jurnal, Universitas Sebelas Maret, 2018) ...

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran produk dalam rantai pasokan kedelai UD Adem Ayem adalah petani kedelai, UD Adem Ayem, pedagang besar, konsumen. Aliran keuangan dalam rantai pasokan kedelai UD Adem Ayem adalah konsumen, pedagang grosir, UD Adem Ayem, petani kedelai, penyedia pupuk. Aliran informasi dalam rantai pasokan kedelai UD Adem Ayem bergerak dalam dua arah, yaitu petani kedelai ke konsumen atau sebaliknya. Margin pemasaran *network* adalah Rp 710.00, *network 2* adalah Rp 1.485,00 dan *network 3* adalah Rp 1,410.00. Efisiensi pemasaran kedelai UD Adem Ayem efisien dengan nilai *network 1* petani di 89,55%, *network 2* dari 80,39% dan *network 3* dari 81,20%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang rantai pasok kedelai dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan tertelat pada subyek penelitian dan fokus hanya kepada rantai pasok di UD Adem Ayem.

7. Penelitian ini ditulis oleh Eka Raudhotul Jannah, berasal dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, pada tahun 2018, dengan judul: Strategi Efisiensi Biaya Produksi Peternakan Semi Intensif Pola Mandiri di Desa Tanjung Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember¹⁸.

¹⁸ Eka Raudhotul Jannah, “Strategi Efisiensi Biaya Produksi Peternakan Semi Intensif Pola Mandiri Di Desa Tanjung Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2018). 65.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui produksi peternakan semi intensif pola mandiri dan juga untuk mengetahui biaya pada peternakan itik petelur semi intensif pola mandiri di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi itik petelur menggunakan pemeliharaan sistem semi intensif dan biaya produksi menunjukkan biaya total sebesar Rp 259.575.000,00, penerimaan sebesar Rp 382.500.000,00, pendapatan sebesar Rp 430.000.000,00, dan keuntungan selama 10 bulan sebesar Rp 61.425.000,00,.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang produksi dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. dan perbedaan terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian yang hanya berfokus kepada produksi peternakan.

8. Penelitian ini ditulis oleh Mohammaad Defri Efendi, Julian Adam Ridja, berasal dari Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember (UNEJ), dengan judul: Indikasi Produsen Tahu Memilih Kedelai Lokal dan

Produsen Tempe Memilih Kedelai Impor dalam Memproduksi Tahu dan Tempe di Kecamatan Gambiran¹⁹.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor apa saja yang mendasari produsen tahu menggunakan kedelai lokal dan produsen tempe menggunakan kedelai impor dalam memproduksi tahu dan tempe; (2) Nilai tambah kedelai pada agroindustri tahu dan tempe; (3) Tingkat pendapatan produsen tahu dan tempe; (4) Prospek agroindustri tahu dan tempe.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan data primer dan sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, analisis nilai tambah, analisis pendapatan dan Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* (SWOT).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Faktor yang mendasari produsen tahu menggunakan kedelai lokal adalah kandungan pati dan harga kedelai Sedangkan faktor yang mendasari produsen tempe menggunakan kedelai impor adalah kualitas kedelai dan hasil produksi; (2) Nilai tambah agroindustri tahu dan tempe adalah positif; (3) Tingkat pendapatan agroindustri tahu dan tempe adalah tinggi (untung); (4) Prospek pengembangan agroindustri tahu dan tempe berada dibidang *white area*.

¹⁹Mohammaad Defri Efendi, Julian Adam Ridja, "Indikasi Produsen Tahu Memilih Kedelai Lokal Dan Produsen Tempe Memilih Kedelai Impor dalam Memproduksi Tahu dan Tempe di Kecamatan Gambiran" (Jurnal, Berkala Ilmiah Pertanian, 2017) 81.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang kedelai impor dan ekspor.

9. Penelitian ini ditulis oleh P.K. Sekarmurti, W.D. Prastiwi, W. Roessali, berasal dari Jurusan Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, dengan judul: Preferensi Penggunaan Kedelai pada Industri Tempe dan Tahu di Kabupaten Pati.²⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi penggunaan kedelai pada industri rumah tangga dan industri kecil tempe dan tahu serta mengkaji urutan kepentingan terhadap atribut kedelai di Kabupaten Pati.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode survei yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan berbagai informasi mengenai gejala-gejala atas permasalahan yang ada dengan cara wawancara yang dibantu menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahan baku kedelai yang digemari pada industri pengolahan kedelai adalah kedelai impor. Alasan para pelaku industri pengolahan kedelai menggunakan kedelai impor karena kualitas dan kuantitas kedelai impor lebih baik dari kedelai lokal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang perbedaan kedelai impor dan lokal.

²⁰P.K. Sekarmurti, W.D. Prastiwi dan W. Roessali, "Preferensi Penggunaan Kedelai pada Industri Tempe dan Tahu di Kabupaten Pati" (Jurnal, Universitas Diponegoro, 2018) 15.

10. Penelitian ini ditulis oleh Agus Supriyanto, Banun Diyah Probowati, dan Burhan Alumni Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian Staf pengajar Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian Korespondensi: Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, pada tahun 2015, dengan judul: Pengukuran Produktivitas Perusahaan Tahu dengan Metode *Objective Matrix (Omax)* di Perusahaan tahu di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.²¹

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa data bahan baku, data pekerja dan data mesin. Jumlah bahan baku diperoleh dari observasi yang dilaksanakan pada saat penelitian. Data pekerja merupakan data jumlah pekerja dalam perusahaan dalam pembuatan produk. Data jam kerja merupakan jumlah jam kerja untuk pekerja dalam bekerja sehari-hari. Wawancara dilaksanakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari hasil observasi.

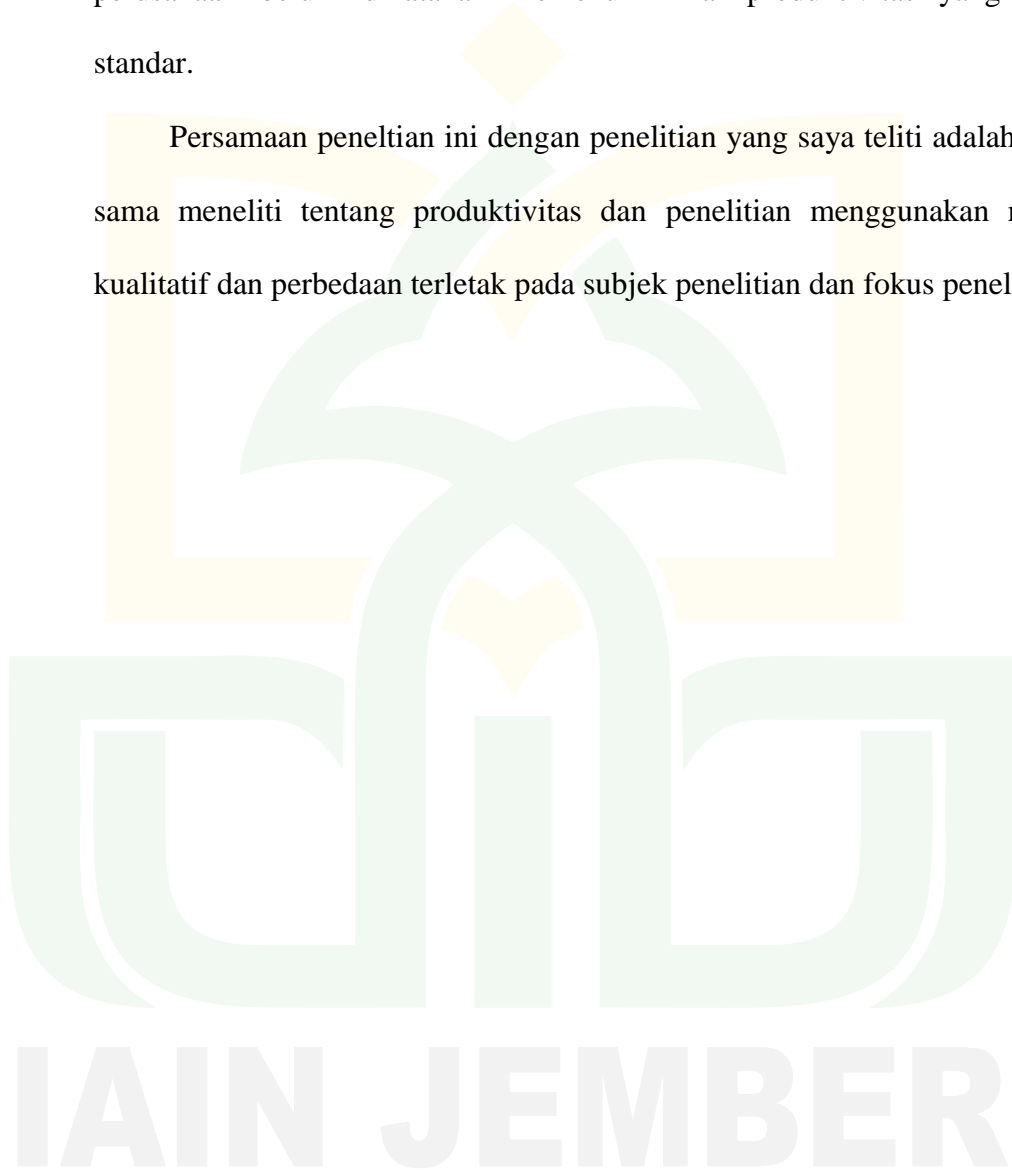
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks produktivitas yang diperoleh pada awal periode mencapai 1,13 kemudian pada periode berikutnya semakin turun sampai periode ketujuh yang mencapai -0,70. Jumlah pesanan tahu dari konsumen mengalami penurunan karena pengaruh musiman.

Penggunaan bahan baku mengalami pemborosan sebesar 1.124 kg dan pada

²¹Agus Supriyanto, Banun Diyah Probowati, dan Burhan, "Pengukuran Produktivitas Perusahaan Tahu Dengan Metode Objective Matrix (Omax) di Perusahaan tahu di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan" (Jurnal, Universitas Trunojoyo, Madura, 2015) 78.

jumlah karyawan banyak yang menganggur sebanyak 49 orang sehingga perusahaan belum dikatakan memenuhi nilai produktivitas yang sesuai standar.

Persamaan peneltian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang produktivitas dan penelitian menggunakan metode kualitatif dan perbedaan terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian.



Tabel 2.1 Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN
1.	Ebenheiser P. Leppe dan Merlyn Karuntu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, pada Tahun 2019.	Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado.	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang manajemen <i>supply chain</i> dengan menggunakan metode kualitatif.
2.	Ahmad Dany Fadhlullah, Titik Ekowati dan Mukson, Program Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, pada tahun 2018.	Analisis Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang <i>supply chain</i> dengan menggunakan metode kualitatif.
3.	Eka Raudlotul Jannah, berasal dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, Pada Tahun 2018.	Strategi Efisiensi Biaya Produksi Perternakan Semi Intensif Pola Mandiri di Desa Tanjung Kecamatan Umbulsari Kabupaten jember	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang produksi, menggunakan metode kualitatif.

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN
4.	P.K. Sekarmurti, W.D. Prastiwi, W. Roessali, berasal dari Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Pada Tahun 2018	Preferensi Penggunaan Kedelai Pada Industri Tempe dan Tahu di Kabupaten Pati.	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Terletak Pada pembahasan penelitian yakni tentang kedelai.
5.	Monica A. Pongoh Berasal Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, pada Tahun 2016.	Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang.	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang eksistensi manajemen <i>supply chain</i> dengan menggunakan metode kualitatif.
6.	Rizaldy Ghaffar Al Rasyid Berasal Dari Universitas Jember Program Sarjana Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Pada Tahun 2015.	Analisis Rantai Pasokan (<i>Supply Chain</i>) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember.	Variabel, Objek, dan Lokasi Penelitian.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang analisis <i>supply chain</i> , menggunakan metode kualitatif.

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN
7.	Agus Supriyanto, Banun Diyah Probowati, dan Burhan Universitas Trunojoyo Madura, pada Tahun 2015.	Pengukuran Produktivitas Perusahaan Tahu Dengan Metode <i>Objective Matrix (Omax)</i> di Perusahaan Tahu di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang produktivitas, menggunakan metode kualitatif.
8.	Mohammad Defri Efendi, Soetrisno, Julian Adam Ridjal, berasal dari Jurusan Sosial Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ). Pada Tahun 2014.	Indikasi Produsen Tahu Memilih Kedelai Lokal dan Produsen Tempe Memilih Kedelai Impor Dalam Memproduksi Tahu dan Tempe di Kecamatan Gambiran.	Variabel, objek, lokasi penelitian dan menggunakan metode deskriptif.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang kedelai impor dan ekspor.
9.	M. Zulham Ulinuha Berasal dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas di Penegoro Semarang, Pada Tahun 2012.	Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Madal Sosial (Studi Empiris Dikecamatan Guntur Kabupaten Demak).	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Teletak pada pembahasan penelitian yakni tentang prokduktivitas.
10.	Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo berasal dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, pada Tahun 2018.	Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi dikecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.	Variabel, objek dan lokasi penelitian.	Terletak pada pembahasan penelitian yakni tentang produktivitas.

B. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*)

Rantai pasok (*supply chain*) adalah suatu sistem organisasi dalam kegiatan penyaluran barang kepada pelanggan. Rantai pasok merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama dalam menyelenggarakan penyaluran barang dengan baik.²²

Manajemen rantai pasok (*supply chain*) merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan pengiriman kepada konsumen melalui sistem distribusi.²³ Pada dasarnya manajemen rantai pasok adalah suatu konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas seluruh perusahaan yang tergabung dalam rantai pasok melalui optimalisasi kualitas dan waktu.²⁴

Prinsip manajemen rantai pasokan pada dasarnya merupakan sinkronisasi dan koordinasi aktivitas aktivitas yang terkait dengan aliran material/produk, baik yang ada dalam suatu organisasi maupun antar

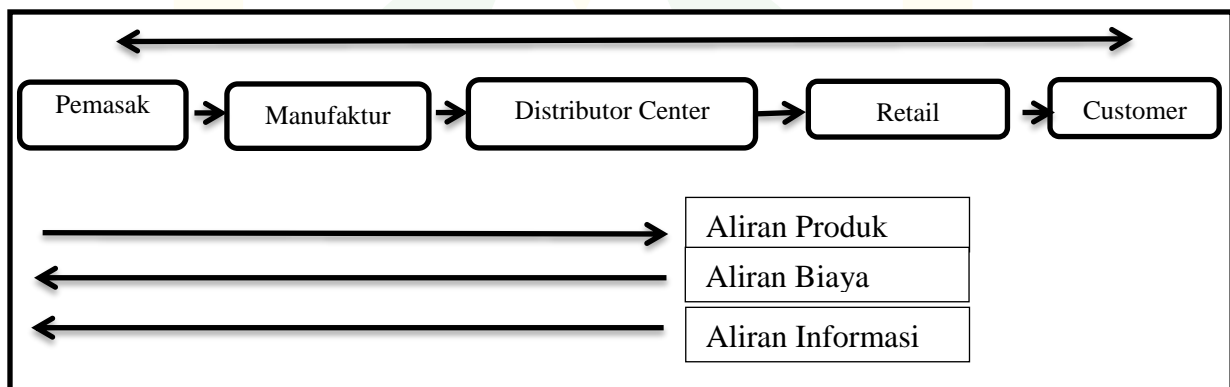
²²Willem Siahaya, *Sukses Supply Chain Manajemen Akses Demand Chain Management*. (Bogor: In media 2014), 14.

²³Enty Nur Hayati, "Supply Chain Management (SCM) Dan Logistic Management", *Jurnal Dinamika Teknik*, 1 (Januari 2014), 25.

²⁴Willem Siahaya, *Sukses Supply Chain Manajemen Akses Demand Chain Management* (Bogor: In Media, 2014) 14.

organisasi. Sebuah rantai pasok sederhana memiliki komponen-komponen yang disebut *channel* yang terdiri atas *supplier*, *manufacture*, *distributor center*, *wholesaler*, dan *retailer* yang semuanya bekerja memenuhi konsumen akhir. Diagram aliran rantai pasok ditunjukkan dalam Gambar 2.1.

GAMBAR 2.1
Aliran Rantai Pasok²⁵



a. Implementasi Manajemen Rantai Pasok

Menurut Cooper & Ellram dalam buku *Supply Chain Manajemen*, ada tiga alasan utama dalam mengimplementasikan manajemen rantai pasokan adalah untuk mengurangi investasi disepanjang rantai pasokan, yaitu untuk meningkatkan pelayanan pada konsumen, dan mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan. Mengurangi atau mengeliminasi persediaan disadari penting jika perusahaan memahami pentingnya keseimbangan atau keselarasan antara kebutuhan konsumen dengan

²⁵ Lina Anatan, Lena Elitan, *Supply Chain Manajemen Perencanaan, Proses dan Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2018). 48.

persediaan. Mengurangi ketidakpastian akan dapat mengurangi level persediaan dalam rantai pasokan dengan mengurangi jumlah pemasok yang terlibat. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk membagikan informasi tentang permintaan yang dapat diantisipasi, pemesanan, dan jadwal produksi diantara perusahaan yang terlibat dalam rantai pasokan.

b. Konsep Manajemen Rantai Pasok

Konsep manajemen rantai pasok penekanannya lebih kepada bagaimana perusahaan memenuhi permintaan konsumen tidak hanya sekedar menyediakan barang. Manajemen rantai pasok merupakan proses penciptaan nilai tambah barang dan jasa yang berfokus pada efisiensi dan efektivitas dari persediaan, aliran kas dan informasi. Aliran informasi merupakan aliran penting dalam pengelolaan rantai pasokan karena dengan adanya informasi maka pihak pemasok dapat menjamin tersedianya material lebih tepat waktu, memenuhi permintaan konsumen lebih cepat dengan kuantitas yang tepat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan secara keseluruhan.²⁶

c. Area cakupan Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*)²⁷

1) Pengembangan Produk

Pada dasarnya pengembangan produk adalah upaya perusahaan untuk senantiasa menciptakan produk produk baru, serta memperbaiki

²⁶lina Anatan dan Lana Ellitan. *Supply Chain Management* (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

²⁷Ibit., 49.

atau memodifikasi produk-produk lamanya, agar dapat memenuhi tuntutan pasar dan selera konsumen. Hal yang dilakukan ialah riset pasar, perencanaan produk baru, melibatkan pemasok dalam perencanaan produk baru.

2) Pengadaan

Memilih pemasok, mengevaluasi kinerja pemasok, melakukan pembelian bahan baku dan komponen, monitor resiko pemasok, pembina dan memelihara hubungan dengan pemasok.

3) Operasi dan Produksi

Eksekusi produk dan pengendalian kualitas.

4) Pengiriman atau Distribusi

Dalam usaha untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsendan konsumen, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi.

Untuk itu perlu halnya pemahaman tentang saluran distribusi yang tepat dalam sebuah usaha. Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai kepada konsumen.²⁸

²⁸M. Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129.

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.²⁹

Selain itu, Ilmuan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.³⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui adanya beberapa unsur penting yaitu: Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian, pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran. Saluran distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikan.

a) Klasifikasi konsumen

Konsumen diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: konsumen individu dan konsumen organisasi. Konsumen individu adalah orang-orang atau individu-individu yang membeli produk untuk dikonsumsi sendiri. Sedangkan, konsumen organisasi

²⁹Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), 125.

³⁰Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 87.

diartikan sebagai lembaga atau instansi yang membeli produk untuk diperjualbelikan atau untuk kepentingan instansi/lembaga tersebut.³¹

2. Produksi

Adapun pengertian dari produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen.³²

Dari pengertian tersebut maka ada pula proses produksi. Proses produksi merupakan fungsi pokok dari perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, untuk itu diperlukan suatu sistem yang dapat merencanakan dan mengendalikan proses produksi tersebut. Salah satu hal yang sering terjadi akibat tidak adanya perencanaan dan pengendalian produksi adalah pemborosan.³³

a. Elemen Proses dalam Sistem Produksi

Suatu proses dalam sistem produksi dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja, dan mesin atau peralatan, dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah bagi produk agar dapat dapat dijual dengan harga kompetitif di

³¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: C.V Andi ofiset, 2013),30.

³²M. Nur Rianto Al Arif, dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010), 148.

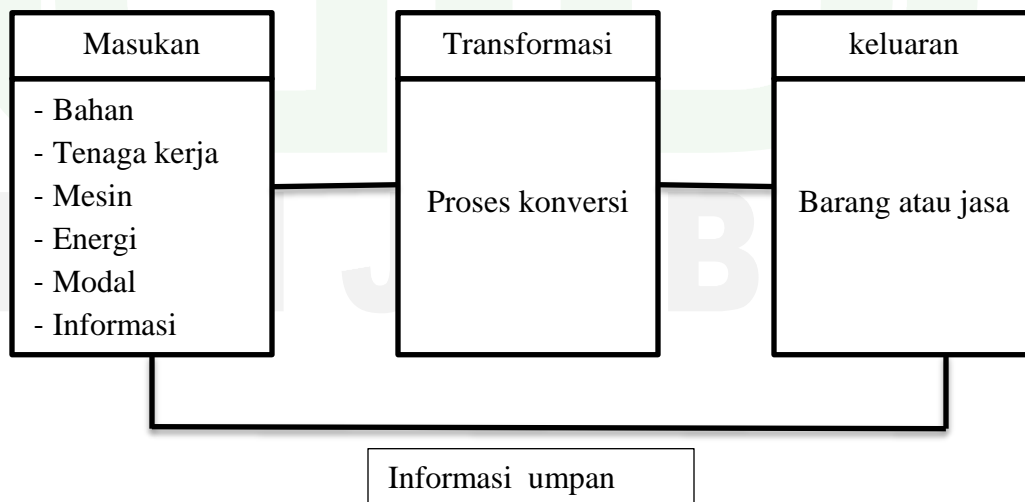
³³Citra Noviyasari, “Simulasi Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Ebits*, 2 (Januari, 2013), 1.

pasar. Suatu proses mengkonversi *input* terukur ke dalam *output* terukur melalui sejumlah langkah sekuensial yang terorganisasi.

Definisi lain dari proses adalah suatu kumpulan tugas yang dikaitkan melalui suatu aliran material dan informasi yang mentransformasikan berbagai input ke dalam output yang bermanfaat atau bernilai tambah tinggi. Suatu proses memiliki kapabilitas atau kemampuan untuk menyimpan material (yang diubah menjadi barang setengah jadi) dan informasi selama transformasi berlangsung.

Salah satu cara yang umum dipergunakan untuk menggambarkan sistem produksi adalah dengan menggunakan diagram sistem produksi, ditunjukkan dalam **Gambar 2.2**

Gambar 2.2
Diagram Sistem Produksi³⁴



³⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999). 26.

Dari gambar diatas bahwa masukan-masukan tersebut dikonversikan ke dalam barang atau jasa yang menjadi keluaran dengan menggunakan teknologi proses tertentu yang merupakan metode tertentu yang dipergunakan untuk menstrasformasikan berbagai masukan menjadi keluaran. Dalam gambar tersebut terlihat bahwa informasi umpan balik dipergunakan untuk mengendalikan teknologi proses atau masukan. Hal ini merupakan hal yang mendasar dalam produksi, yang mana umpan balik dipergunakan untuk mengendalikan masukan dalam menghasilkan pengeluaran yang diinginkan.

b. Pengertian produktivitas

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, alat yang digunakan, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.³⁵

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara pengeluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*) untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Karena itu, produktivitas dinyatakan dengan persamaan berikut:³⁶

$$\frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

³⁵Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 281.

³⁶Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas & Efisiensi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 2.

Output adalah hasil yang diharapkan oleh konsumen dari pengelolaan input, sesuai jumlah, jenis, dan waktu dibutuhkannya. *Output* dihitung dengan berbagai satuan seperti tenaga kerja dihitung dengan jam kerja, material dihitung dengan satuan kilogram atau volume, modal dihitung dengan satuan mata uang dan yang lain sebagainya.

Selain itu produktivitas juga diartikan menyangkut hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh didalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas.³⁷

1) Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

2) Efektifitas

Efektivitas adalah ukuran tingkat pemenuhan output atau tujuan proses. Semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses maka dikatakan proses tersebut semakin efektif. Proses yang efektif ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih baik dan lebih aman.

³⁷Ambar Teguh Sulistiyani Dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 199.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Ada dua faktor besar yang mempengaruhi produktivitas, diantaranya yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Internal Organisasi/Perusahaan.

a) Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda, begitu juga semangat kerja yang dapat berupa setiap waktu, kemauan dan sikap kerja yang berbeda-beda. Selain itu, kinerja manusia dipengaruhi oleh pimpinan dan rekan rekan kerjanya.

b) Material

Penanganan bahan mentah yang tidak baik dan kondisi ruang penyimpanan material yang buruk akan berpengaruh juga terhadap kondisi waktu kerja produktif karyawan berkurang karena harus meluangkan waktu mencari atau memperbaiki bahan mentah dengan yang baik.

c) Mesin atau alat bantu

Perawatan mesin secara berkala harus dilakukan dengan disiplin sehingga mengurangi peluang mesin rusak.

³⁸Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 8.

d) Metode kerja

Metode kerja harus dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh semua tenaga kerja. Selain itu, perlu ada ruang bagi perbaikan metode kerja yang lebih efisien.

2) Eksternal Organisasi/Perusahaan

Kondisi eksternal sering kali mempengaruhi produktivitas internal perusahaan, misalnya sebagai berikut:

a) Pelanggan

Ketika kondisi perekonomian naik, maka permintaan dapat meningkat pesat sehingga perusahaan dituntut untuk menghasilkan output lebih banyak untuk memenuhi permintaan tersebut, jika cara kerja tidak disiapkan dengan baik, maka produktivitas karyawan dapat menurun.

b) Lingkungan

Salah satu contoh kondisi eksternal yaitu lingkungan, misalnya lingkungan terkena bencana alam maka akan menghambat pengiriman barang yang akan dijual oleh perusahaan.

c) Pemasok

Misalnya produktivitas pemasok menurun sehingga input perusahaan terpengaruh karena perusahaan harus menunggu kiriman barang pengganti dari pemasok.

d) Pesaing

Jika pesaing mengeluarkan produk atau jasa yang lebih baik dan harga lebih rendah. Hal ini seharusnya memacu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja sehingga ia mampu menyaingi kinerja pesaing

d. Jenis Produktivitas

Setelah memahami pengertian produktivitas, jenis produktivitas dikelompokkan menjadi dua yaitu:³⁹

1) Produktivitas Total

Produktivitas dapat diukur dari berbagai faktor penyusunnya seperti: tanah, modal, teknologi, tenaga kerja, dan bahan baku yang disebut dengan produktivitas dari berbagai faktor (*Multifactor Productivity*). Produktivitas sering disebut produktivitas total.

Rumus *Multifactor Productivity* sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas total} = \frac{\text{Total output}}{\text{Total input}}$$

2) Produktivitas satu faktor

Selain menghitung produktivitas dari berbagai faktor seperti produktivitas total, produktivitas juga dapat diukur untuk masing-masing faktor, yang disebut produktivitas dari satu faktor (*Single Factor Productivity*). Yang sering dihitung dengan produktivitas satu

³⁹Rofilah Disyah Purnama S. Piadjo, "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 39.

faktor adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas kinerja ini dalam konteks manajemen yaitu kinerja. Seorang karyawan atau sekelompok karyawan dinilai produktif atau tidaknya dari kinerjanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

Oleh karena itulah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi yang ada di lapangan dengan dipadukan teori yang sudah ada.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴¹ Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Kenangan No.8, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang. Alasan mengambil di daerah ini, karena letak pabrik yang berada di sekitar jantung kota sehingga mempermudah pembeli mencari tempat pabrik UD Jamhari dan juga

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁴¹IAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 46.

mempermudah akses penjualan. Selain itu UD Jamhari ini adalah pabrik tahu yang ada di Jember dan juga sudah mempunyai surat izin mendirikan perusahaan.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan suatu sumber informasi untuk mencari data dan masukan masukan dalam proses untuk mengungkapkan masalah dalam penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informasi tentang situasi dan kondisi latar penulis.

Dalam pengumpulan sumber data yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi⁴².

Adapun narasumber yang dipilih dalam pemilihan informan penelitian ini ialah:

1. Achmad Maris selaku Manajer Pabrik Tahu UD Jamhari.
2. Bapak Amin dan Bapak Hasim selaku karyawan bidang Produksi di Pabrik Tahu UD Jamhari.
3. Bapak Yanto selaku Konsumen Organisasi Pabrik Tahu UD Jamhari.
4. Ko Asem selaku Pemasok Kedelai ke Pabrik Tahu UD Jamhari.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* ((Bandung: Alfabeta, 2017), 85

tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semiterstruktur dimana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁶

Adapun data yang diperoleh melalui metode ini yaitu:

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 445.

⁴⁴Ibit. 146.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 467.

- 1) Sejarah berdirinya Pabrik Tahu UD Jamhari
- 2) Latar belakang berdirinya Pabrik Tahu UD Jamhari
- 3) Rantai pasok kedelai yang digunakan
- 4) Cara meningkatkan produktivitas tahu

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dan observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen ini.⁴⁷

Dokumen yang akan peneliti ambil adalah dokumen hasil wawancara. karena wawancara akan sangat membantu peneliti dalam mendapatkan dokumen/data yang dibutuhkan ialah:

- 1) Sejarah berdirinya pabrik Tahu UD Jamhari
- 2) Struktur pabrik Tahu UD Jamhari
- 3) Dokumen lain yang relevan

E. ANALISIS DATA

Analisis data berarti proses mensistematisakan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Oleh karena itu,

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

dalam menganalisis data, peneliti harus paham dan tau apa yang harus dilakukan.⁴⁸

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya yaitu:⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti kegiatan merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema yakni analisis manajemen *supply chain* dalam meningkatkan produktivitas tahu di pabrik tahu UD Jamhari.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi

Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, peneliti meninjau ulang kesimpulan yang didapat dengan cara menverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari

⁴⁸Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Uin-Maliki Preess, 2010), 353.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 484.

pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil menjadi sebuah kesimpulan.

F. KEABSAHAN DATA

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, hal ini dapat dicapai dengan jalan:⁵⁰

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi. Dalam hal

⁵⁰ Lecy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

ini, terdapat tujuh hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini:⁵¹

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika dan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, mengamati dan meninjau lokasi penelitian yang berada di JL. Kenangan No.8, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data dengan alat yang sudah disediakan, baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh di lapangan. Dalam tahap ini peneliti

⁵¹ Moh Kasiram, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Uin-Maliki Preess, 2010), 281.

mengecek kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

II. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematik pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁵²

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Berisi tentang kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang analisis manajemen *supply chain* kedelai dalam meiningkatkan produktivitas tahu.

BAB III Berisi tentang metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Bab ini berisi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2017). 42.

BAB V Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Industri tahu UD Jamhari merupakan industri yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku kedelai menjadi tahu yang berkualitas. Pabrik tahu UD Jamhari terletak di Jl. Kenanga No.8, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Jember.

UD Jamhari didirikan pada tanggal 17 Februari 2002 oleh Bapak Jamhari. Berdirinya UD Jamhari ini diawali oleh pengalaman Bapak Jamhari yang sebelumnya pernah bekerja di pabrik tahu selama bertahun-tahun. Selain bekerja di pabrik, bapak Jamhari juga menjual tahu hasil olahan pabrik tersebut. Berselang beberapa tahun, Bapak Jamhari semakin dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai penjual tahu. Akhirnya, berbekal pengalaman dalam memproduksi tahu, Bapak Jamhari mulai mendirikan UD Jamhari secara pelan-pelan dengan modal seadanya.

Menurut Mas Maris, anak dari Bapak Jamhari dan Manajer UD Jamhari, UD Jamhari bukan usaha turun temurun melainkan usaha yang didirikan langsung oleh Bapak Jamhari sendiri. Sampai saat ini, UD Jamhari memiliki karyawan sebanyak 20 orang.

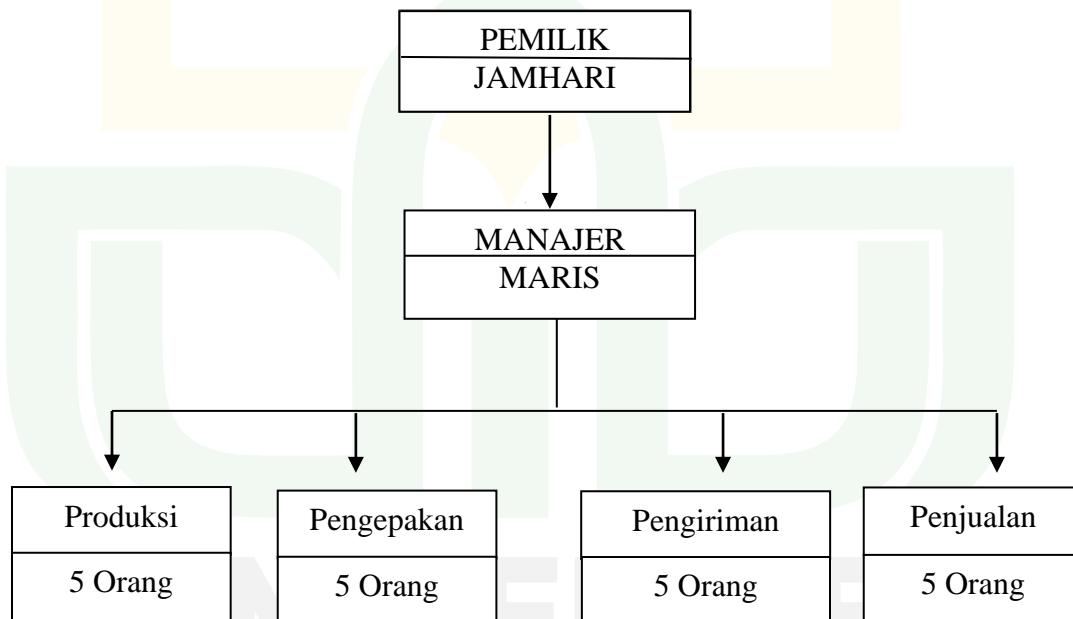
Pada penelitian ini, UD Jamhari dipilih sebagai objek penelitian karena UD Jamhari mempunyai Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) disamping itu UD

jamhari beralokasikan ditengan-tengah perkotaan Kabupaten Jember yang tentunya mempunyai pasar yang sangat meluas dan mempunyai rantai pasok yang jelas.

Akan tetapi peneliti hanya fokus kepada bagaimana manajemen rantai pasok kedelai yang dilakukan oleh pabrik tahu UD Jamhari dalam upaya meningkatkan produktivitas tahu dan bagaimana perbedaan kedelai impor dan kedelai lokal.

Gambar 2.3

Struktur Pabrik Tahu UD Jamhari



Tabel 2.2

Tugas dan Wewenang

NO	JABATAN	TUGAS DAN WEWENANG
1.	PEMILIK	Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
2.	MANAJER	Manajer bertanggungjawab atas berlangsungnya segala kegiatan perusahaan.
3.	PRODUKSI	Bagian Produksi bertugas untuk memproduksi bahan baku yang telah disediakan sebelumnya menjadi berbagai olahan tahu yang siap dijual.
4.	PENGEPAKAN	Bagian Pengemasan bertugas <i>packing</i> dan atau menyiapkan tahu untuk didistribusikan.
5.	PENGIRIMAN	Bagian Pengiriman bertugas mengirim pesanan tahu ke beberapa distributor yang telah memesan sebelumnya.
6.	PENJUALAN	Bagian Penjualan bertugas menjual tahu secara langsung kepada konsumen di sekitar lingkungan tempat produksi.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setiap penelitian harus menyertakan penyajian data sebagai penguat. Data yang disajikan ini kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung penelitian. Secara berurutan akan disajikan data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Manajemen Rantai Pasok Kedelai dalam Meningkatkan Produktivitas Tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari
 - a. Area Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*)

1) Pengembangan Produk

Dari observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam upaya mengembangkan produk tahu, UD Jamhari tidak hanya menjual satu jenis tahu melainkan menjual tiga jenis tahu yang diproduksi setiap hari. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Mas Maris selaku Manajer Pabrik Tahu UD Jamhari:

Pada awalnya kami hanya menjual atau memproduksi tahu biasa saja mas namun seiring dengan waktu dan melihat permintaan dari konsumen kami mengembangkan produk tahu yang awalnya hanya buat tahu mentah biasa sekarang kami tambah dengan tahu mentah yang besar dan tahu goreng.⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pabrik tahu UD Jamhari mengembangkan produk yang awalnya hanya memproduksi tahu mentah biasa dan sekarang sudah memproduksi tiga jenis tahu yaitu tahu mentah biasa, tahu mentah yang besar, dan tahu goreng.

1) Pengadaan

UD Jamhari yang bergerak dalam produksi tahu memiliki rantai pasok yang sudah diatur sebelumnya untuk mendukung produktivitas usahanya. Mas Maris selaku Manajer UD Jamhari menyampaikan bahwa dalam penyediaan bahan baku UD Jamhari membeli kedelai dari Toko Asem yang berada di daerah Pasar Gebang.

⁵³Maris, wawancara, Jember, 26 Agustus 2019

Untuk bahan baku kami *ngambil* kedelai dari Toko Asem, Mas. Disini langganannya kesana Mas. Disamping dekat, juga lebih mudah dalam mendapatkannya.⁵⁴

Hal yang sama disampaikan pemilik toko Asem yaitu Ko Asem, bahwa UD Jamhari setiap produksi selalu mengambil kedelai dari tokonya. Ko Asem menuturkan bahwa tokonya untuk saat ini hanya menjual berbagai macam jenis kedelai impor diantaranya Kedelai Pakoda, Kedelai Soya Beans, Kedelai Bola Dunia Merah, Kedelai Tipe Latos.

Pabrik UD Jamhari ngambil kedelainya selalu disini mas jika disana sudah tidak ada kedelainya kami yang mengantarkan kesana biasanya setiap dua minggu sekali, untuk kedelai disini kami hanya menjual kedelai impor, Mas, diantaranya kedelai kedelai pakoda, Kedelai Soya Beans, Kedelai Bola Dunia Merah, Kedelai Type Latos. kedelai lokal mulai jarang ditemukan. Saya tidak menjual kedelai lokal, biasanya kalau sudah lama tidak laku kualitasnya tambah jelek dan *Ngambang*. Kalau sudah seperti itu, biasanya pabrik tahu tidak mau beli.⁵⁵

Persediaan kedelai di Toko Asem diperoleh dari impor kedelai Amerika dengan bermacam merek. Salah satunya merek kedelai Pakoda yang lebih sering diminati oleh pembeli. Pemilihan kedelai impor dilakukan oleh UD Jamhari selain karena faktor ketersediaan kedelai lokal yang jarang juga karena perbedaan kualitas yang dimiliki oleh masing-masing kedelai. Menurut Mas Maris, kedelai lokal lebih bagus dirasanya, namun keawetan tahunya hanya bisa

⁵⁴ Maris, *wawancara*, Jember, 26 Agustus 2019

⁵⁵ Asem, *wawancara*, Jember, 19 September 2019

bertahan sampai tiga hari saja. Sedangkan tahu dengan kedelai impor bisa bertahan sampai lima hari, namun rasanya kalah oleh kedelai lokal.

Kalau untuk rasa dan ketebalan tahu itu bagus lokal. Kalau impor ya seperti tahu biasa. Impor menangnya diketahanan tahu. Kalau lokal biasanya bertahan tiga hari kalau impor bisa bertahan lima hari.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan para narasumber diatas bahwa dalam pengadaan barang atau menyediakan kedelai, pabrik tahu UD Jamhari membeli kedelai dari Toko Asem yang terletak di daerah gebang karena disamping dekat dan juga lebih mudah dalam mendapatkan kedelai. Kedelai yang dipilih yaitu kedelai impor dengan jenis pakoda karena dibandingkan dengan kedelai lokal lebih bagus kedelai impor dikarenakan dari segi ketahanan tahu kedelai lokal lebih lama yaitu bisa bertahan lima hari sedangkan kedelai lokal hanya mampu bertahan tiga hari.

2) Operasi dan Produksi

Produksi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam suatu perusahaan baik alat-alat dalam produksi maupun bahan bahan dalam memproduksi. Pabrik tahu UD Jamhari dalam penggunaan alat produksi tergolong semi tradisional, sebab sampai saat ini masih menggunakan sistem pengapian terpisah. Artinya

⁵⁶Maris, wawancara, Jember, 26 Agustus 2019

pengapian digunakan untuk mendidihkan air dalam tong besar yang kemudian uapnya disalurkan melalui pipa besi ke tempat memanaskan sari kedelai yang telah diproses sebelumnya. Kemudian setelah mulai masak maka butir-butir tahu disatukan dalam kotak yang terbuat dari sirap kayu. Proses ini dilakukan oleh tenaga kerja dibidang produksi. Seperti pemaparan yang dijelaskan oleh Bapak Amin salah satu karyawan yang bertugas dalam Bidang Produksi, bahwa:

Kalau mesinnya ya masih tradisional mas. *Pakek* kayu bakar untuk memanaskannya. Habis itu diolah mas. Didinginkan di kotak-kotak kayu itu sampai beberapa saat. Kalau sudah mengeras dipotong-potong sesuai ukurannya.⁵⁷

Disamping itu Mas Maris selaku Manajer dalam pabrik UD Jamhari menjelaskan terkait penggunaan kedelai dalam memproduksi tahu UD Jamhari bahwasanya:

Dalam satu hari biasanya kami menghabiskan kedelai 6 kuintal mas, jika dihitung satu bulan $6 \times 30 = 180$ jadi 180 kuintal dalam satu bulan, dalam 6 kuintal itu bikin 3 jenis tahu diantaranya tahu mentah biasa, tahu mentah yang besar, tahu goreng. kalau diambil rata rata 150 timba tiap hari dalam satu timba bisa menghasilkan 300 butir tahu, Mas. Jadi $150 \times 300 = 4.500$ butir tahu setiap hari.⁵⁸

Dapat digambarkan dan dijelaskan dari penjelasan di atas, setiap hari pabrik tahu UD Jamhari menghabiskan kurang lebih 6 kuintal kedelai impor yang diperoleh dari Toko Asem sehingga

⁵⁷ Amin, wawancara, Jember, 26 Agustus 2019

⁵⁸ Maris, wawancara, Jember, 26 Agustus 2019

dalam sebulan UD Jamhari menghabiskan sebanyak 180 kuintal kedelai impor. Dari setiap 6 kuintal kedelai ini menghasilkan kurang lebih 150 timba tahu yang kemudian dibedakan menjadi tiga macam tahu, yaitu tahu dalam ukuran besar, tahu dalam ukuran kecil dan tahu goreng. Dalam satu timba berisi kurang lebih 300 butir tahu, sehingga dalam sehari UD Jamhari mampu memproduksi tahu sebanyak 45.000 butir tahu dengan dibantu oleh 20 tenaga kerja yang telah dibagi berdasarkan tugas dan fungsinya masing-masing.

Semakin banyak pelanggan tahu, maka semakin banyak produksinya. Menurut Pak Amin, pelanggan atau konsumen dapat mempengaruhi banyak-sedikitnya produksi tahu akan tetapi pabrik UD Jamhari selalu mempunyai pelanggan atau konsumen yang banyak sehingga setiap hari selalu memproduksi tahu seperti yang dijelaskan diatas.

Iyaa kalau tidak ada pelanggan tidak produksi. Buat apa. Tapi disini pelanggannya banyak, jadi ya banyak juga produksinya.⁵⁹

Dari pernyataan para narasumber diatas dapat dijelaskan bahwa Pabrik Tahu UD Jamhari memproduksi tahu masi menggunakan mesin semi tradisional yang setiap hari pabrik tahu UD Jamhari menghabiskan kurang lebih 6 kuintal kedelai impor

⁵⁹Amin, wawancara, Jember, 26 Agustus 2019

yang diperoleh dari Toko Asem. Dalam sebulan, UD Jamhari menghabiskan sebanyak 180 kuintal kedelai impor. Setiap 6 kuintal kedelai ini menghasilkan kurang lebih 150 timba yang satu timbanya berisi kurang lebih 300 butir tahu, sehingga dalam sehari UD Jamhari mampu memproduksi tahu sebanyak 45.000 butir tahu.

3) Pengiriman atau Distribusi

Dalam mendistribusikan tahu UD Jamhari menjual ke pasar-pasar terdekat seperti Pasar Tanjung, Pasar Sabtuan dan Pasar Kepatihan. Selain itu, tahu mentah ukuran kecil hingga ukuran besar juga diminati oleh para *mlijo* untuk dijual kembali ke konsumen. Biasanya para *mlijo* ini memesan terlebih dahulu ke UD Jamhari, sehingga UD Jamhari menyiapkan tahu-tahu tersebut ke dalam timba-timba. Untuk mempermudah dalam proses pengambilan, Mas Maris menyediakan papan besar di kantornya yang berisi nama-nama orang yang telah memesan tahunya beserta jumlah pesannya.

Hingga sekarang distribusi tahu kami ke pasar-pasar, mas. Pasar tanjung, pasar sabtuan dan pasar kepatihan. Juga didistribusikan oleh *belijo-belijo* yang sebelumnya sudah memesan. Pesanan dari mereka saya catat menggunakan papan besar itu, agar mudah melihatnya dan menyediakannya. Juga biar mudah kalau ada mahasiswa neliti, tinggal difoto papan itu.⁶⁰

⁶⁰Maris, wawancara, Jember, 26 Agustus 2019

Untuk proses pengiriman tahu UD Jamhari dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama dilakukan pada siang hari, tahap kedua pada sore hari dan tahap ketiga pada malam hari. Maris menyampaikan bahwa :

Ada yang mengirim malam, ada yang mengirim siang, ada yang mengirim sore. Kalau mengirim malem biasanya di pasar tanjung yang buka jam 12 malem. Juga biasanya para *mlijo* belinya jam 12 malem mas.⁶¹

Melalui proses distribusi tersebut, tahu UD Jamhari sampai di tangan konsumen untuk dikonsumsi. Menurut Mas Yanto, pelanggan tahu UD Jamhari, menyatakan bahwa tahu UD Jamhari ini tahan lama. Sehingga dia berlangganan setiap hari membeli dari Pabrik UD Jamhari untuk dijual lagi dan dikonsumsi.

Tahunya lebih tahan lama mas, dan kualitasnya lebih bagus dari lainnya. Makanya saya berlangganan di UD Jamhari, Mas, dan nantinya saya jual lagi.⁶²

Dari penjelasan diatas bahwa dalam kegiatan distribusi UD Jamhari menjual tahu ke pasar-pasar terdekat seperti Pasar Tanjung, Pasar Sabtuan dan Pasar Kepatihan. Selain itu, dijual ke *belijo-belijo* untuk dijual kembali ke konsumen. Dalam pendistribusiannya dibagi menjadi tiga tahapan, tahap pertama dilakukan pada siang

⁶¹Maris, *wawancara*, Jember, 26 Agustus 2019

⁶²Yanto, *wawancara*, Jember, 01 September 2019

hari, tahap kedua pada sore hari dan tahap ketiga pada malam hari sehingga sampai di tangan konsumen.

4) Produktivitas

Dalam upaya meningkatkan produktivitas tahu UD Jamhari selalu menjaga kualitas tahu seperti yang disampaikan oleh Mas Maris selaku Manajer UD Jamhari:

Dalam meningkatkan produktivitas kami membekali tenaga kerja dengan keahlian disamping itu menjaga kualitas kedelai yang baik.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Amin selaku karyawan dibidang produksi:

Sesuai dengan pengalamannya saya mas, selain keahlian tenaga kerja, kualitas kedelai juga sangat penting karna apabila kedelai yang diolah kualitasnya tidak baik, meski yang mengelola orang pintar pasti hasilnya atau rasanya tidak enak oleh karna itu harus menggunakan kualitas yang baik agar mampu disukai sama pelanggan.

Dari penyampaian di atas bahwa tenaga kerja dan kualitas kedelai sangat penting untuk menjaga kualitas dan meningkatkan produktivitas agar yang diproduksi mampu bersaing dalam pasaran.

2. Perbedaan Kedelai Impor dan Kedelai Lokal dalam Menciptakan Produk Tahu Berkualitas di Pabrik Tahu UD Jamhari.

Berkaitan dengan perbedaan kedelai impor dan kedelai lokal UD Jamhari telah memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

penelitian yang telah peneliti tanyakan dalam wawancara. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Sampai saat ini UD Jamhari menyetok kedelai untuk produksi dari Toko Asem yang beralamat di Jl. Manggar, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Maris selaku Manajer UD Jamhari menyampaikan bahwa dalam penyediaan bahan baku UD Jamhari membeli kedelai dari Toko Asem yang berada di daerah Pasar Gebang.

Untuk bahan baku kami *ngambil* kedelai dari toko Asem, mas. Disini langganannya kesana mas. Disamping dekat, juga lebih mudah dalam mendapatkannya.⁶³

Toko Asem sendiri lebih menyediakan kedelai impor karena kedelai lokal untuk saat ini mulai jarang di temukan. Selain itu karena kualitas dari kedua jenis kedelai tersebut lebih bagus kedelai impor. Ko Asem menuturkan bahwa tokonya untuk saat ini hanya menyediakan kedelai impor karena kedelai lokal minim adanya.

Yang disediakan di toko ini, untuk saat ini, hanya kedelai impor Mas, karena kedelai lokal mulai jarang ditemukan. Saya tidak menjual kedelai lokal, biasanya kalau sudah lama tidak laku kualitasnya tambah jelek. *Ngambang*. Kalau sudah seperti itu, biasanya pabrik tahu *ndak* mau beli, Mas.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kedelai lokal jauh lebih berisiko daripada kedelai impor karena kedelai lokal bila lama tidak laku

⁶³Maris, *wawancara*, Jember, 26 Agustus 2019

⁶⁴Asem, *wawancara*, Jember, 19 September 2019

maka akan mengambang, sehingga para konsumen tidak akan membeli kedelai tersebut. Jika kedelai lokal ini tidak laku, maka Toko Asem akan mengalami kerugian.

Saya tidak menjual kedelai lokal, biasanya kalau sudah lama tidak laku kualitasnya tambah jelek. *Ngambang*. Kalau sudah seperti itu, biasanya pabrik tahu *ndak* mau beli mas.⁶⁵

Pemilihan kedelai impor dilakukan oleh UD Jamhari selain karena faktor ketersediaan kedelai lokal juga karena perbedaan kualitas yang dimiliki oleh masing-masing kedelai. Menurut Mas Maris kedelai lokal lebih bagus di rasanya, namun keawetan tahunya hanya bisa bertahan sampai 3 hari saja. Sedangkan tahu dengan kedelai impor bisa bertahan sampai 5 hari, namun rasanya kalah oleh kedelai lokal.

Kalau untuk rasa dan ketebalan tahu itu bagus lokal kalau impor ya tahu biasa kalau impor menangnya diketahanan tahu kalau lokal bisa bertahan 3 hari kalau impor bisa bertahan 5 hari.

Hal ini sama dengan yang disampaikan Bapak Hasim selaku karyawan UD Jamhari yang bertugas menyediakan bahan baku kedelai bahwa:

Mun can engkok cong, nyamanan nganggui kedelih impor. Lebih ongtongan mun can engkok. Polanah, emak-emak ruah kadeng melle benyak, esempen. Kebey anduen kalagghuennah. Pole, rassana petani tak pateh kenceng ataneh kedelih. Repot. Petani lebih mile ataneh jegung bik padih, bik selaenah pole. Kan pas gempangan meleh kedelih impor cong mun deyh.

(Kalau menurut saya mas, lebih enak memakai kedelai impor. Lebih menguntungkan. Karena, pelanggan itu terkadang membeli dalam jumlah banyak untuk disampin sebagai cadangan untuk keesokan

⁶⁵Asem, wawancara, Jember, 19 September 2019

harinya. Juga, rasanya petani tidak terlalu peduli bertani kedelai. Sulit. Petani lebih memilih bertani jagun dan padi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, membeli kedelai impor lebih mudah dari pada kedelai lokal).⁶⁶

Dari pernyataan Pak Hasim diatas menyatakan bahwa produksi tahu dengan menggunakan kedelai impor lebih menguntungkan. Sebab ketahanan tahu, menurutnya, akan lebih dipilih oleh para konsumen karena tidak sedikit dari pembeli membeli tahu dalam jumlah banyak untuk persediaan beberapa hari kedepan. Sehingga tahu UD Jamhari menjadi pilihan pembeli tersebut. Selain itu, Bapak Hasim menyampaikan bahwa dalam membeli bahan baku kedelai impor lebih mudah didapatkan daripada kedelai lokal, sehingga kedelai lokal sampai saat ini mulai kurang diminati oleh para petani. Petani, menurut Bapak Hasim, lebih memilih menanam jagung, padi, dan lain sebagainya selain kedelai karena dinilai lebih menguntungkan. Jika pabrik tahu UD Jamhari menggunakan kedelai lokal maka akan memperlambat produksi. Hal ini karena kedelai lokal dinilainya masih kurang bersih dari pada kedelai impor. Oleh karena itu, maka intensitas mencuci kedelai perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pernyataan para narasumber di atas dapat dianalisis bahwa perbedaan antara kedelai impor dan lokal adalah sebagai berikut:

1. Kualitas tebalnya tahu lebih bagus kedelai lokal
2. Kedelai lokal hanya bisa awet sampai tiga hari

⁶⁶Hasim, *wawancara*, Jember, 26 Agustus 2019

3. Kedelai impor memiliki ketebalan biasa, seperti tahu pada umumnya
4. Kedelai impor mampu awet hingga lima hari
5. Bagi penyedia kedelai, kedelai impor lebih mudah didapatkan
6. Kedelai lokal sulit diadakan karena petani kedelai semakin minim.
7. Kedelai impor lebih menguntungkan

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dan dianalisis melalui beberapa pembahasan temuan. Data yang disajikan tersebut merupakan pokok pikiran atau pertanyaan pertanyaan dari metode penelitian dan kajian teori yang dibahas pada bagian sebelumnya. Dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua tema besar, yaitu dari dua fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis:

1. Manajemen Rantai Pasok Kedelai dalam Meningkatkan Produktivitas Tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari

Setelah melakukan penelitian terhadap manajemen rantai pasok kedelai dalam meningkatkan produktivitas tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari dapat diketahui bahwa dalam manajemen rantai pasok yang baik akan meningkatkan produktivitas suatu pabrik hal ini sesuai dengan dengan tujuan manajemen rantai pasok yaitu manajemen rantai pasok adalah suatu konsep

atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas seluruh perusahaan yang tergabung dalam rantai pasok melalui optimalisasi kualitas dan waktu.⁶⁷

Senada dengan hal itu, pabrik tahu UD Jamhari menerapkan sistem manajemen rantai pasok yang diawali dengan membeli kedelai di Toko Asem yang dilanjutkan dengan pengolahan sampai dengan mendistribusikan hasil olahan tahu UD Jamhari pada ritel atau konsumen akhir.

Tentunya dengan menerapkan manajemen rantai pasok yang benar diharapkan bisa meningkatkan produktivitas tahu yang diolah oleh pabrik tahu UD Jamhari mampu disukai oleh konsumen.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas tahu UD Jamhari melalui beberapa tahap manajemen rantai pasok sesuai dengan area cangkupan manajemen rantai pasok (*supply chain*), yaitu:

a. Pengembangan Produk

Pada dasarnya pengembangan produk adalah upaya perusahaan untuk senantiasa menciptakan produk produk baru, serta memperbaiki atau memodifikasi produk produk lamanya, agar dapat memenuhi tuntutan pasar dan selera konsumen.⁶⁸

UD Jamhari dalam perkembangannya terus mengevaluasi produk tahunya. Artinya hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan produk

⁶⁷Willem Siahaya, *Sukses Supply Chain Manajemen Akses Demand Chain Management* (Bogor: In Media, 2014) 14.

⁶⁸Lina Anatan, *Supply Chain Management Perencanaan, Proses, dan Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 49.

tahu UD Jamhari itu sendiri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Mas Maris selaku manajer pabrik tahu UD Jamhari bahwa UD Jamhari hanya memproduksi satu macam tahu yaitu tahu mentah. Namun setelah melihat pasar dan permintaan yang banyak, UD Jamhari memutuskan untuk memproduksi tahu goreng.

Hal ini dilakukan oleh UD Jamhari setelah melalui proses riset pasar, perencanaan produk baru, dan juga melibatkan pemasok dalam perencanaan produk baru.

b. Pengadaan Barang

Berkaitan dengan pengadaan barang, maka memilih pemasok, mengevaluasi kinerja pemasok, melakukan pembelian bahan baku dan komponen, monitor resiko pemasok, dan memelihara hubungan dengan pemasok menjadi penting untuk dilakukan.

Sebelum membuat produk yang berkualitas setiap perusahaan harus bisa memilih bahan mentah yang bisa menciptakan produk yang bisa diminati oleh konsumen, hal ini yang sudah dilakukan oleh pabrik tahu UD Jamhari dengan memilih bahan mentah kedelai impor dari Amerika dengan merek Pakoda yang dibeli dari Toko Asem. Toko Asem menjual berbagai macam jenis kedelai impor dengan harga bermacam macam, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.3

Jenis dan harga kedelai impor

NO	JENIS	HARGA
1.	Kedelai Pakoda	Rp. 325.000 / 50 Kg
2.	Kedelai Soya Bean	Rp. 360.000 / 50 Kg
3.	Kedelai Bola dunia Merah	Rp. 350.000 / 50 Kg
4.	Kedelai type Lotus	Rp. 470.000 / 50 Kg
5.	Kedelai Bintang, pelangi	Rp. 290.000 / 50 Kg

c. Operasi dan Produksi

Adapun pengertian dari produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁶⁹

UD Jamhari sendiri dalam kegiatan produksi tahu mempunyai standar-standar yang harus dilakukan agar bisa menciptakan tahu yang berkualitas yang mampu tahan lama dan diminati oleh konsumen, tentunya dengan memilih bahan mentah yang bagus dan sudah teruji dengan pengelolaan yang sesuai dengan *Standar Oprasional Prosedur* (SOP) perusahaan.

⁶⁹M. Nur Rianto Al Arif, dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta, Kencana, 2010), 148.

Dalam memproduksi tahu di lakukan oleh karyawan dibidang produksi yang berjumlah lima orang dengan menggunakan mesin/alat semi tradisional karena pada saat ini pabrik tahu UD Jamhari masih menggunakan sistem pengapian terpisah. Artinya pengapian digunakan untuk mendidihkan air dalam tong besar yang kemudian uapnya disalurkan melalui pipa besi ke tempat memanaskan sari kedelai yang telah diproses sebelumnya. Kemudian setelah mulai masak maka butir butir tahu disatukan dalam kotak yang terbuat dari sirap kayu dan setelah masak kemudian dibedakan menjadi tiga macam tahu, yaitu tahu ukuran besar, tahu ukuran kecil dan tahu goreng.

Dalam memproduksi tahu UD Jamhari setiap hari menghabiskan kurang lebih 6 kuintal kedelai impor yang diperoleh dari Toko Asem, sehingga dalam sebulan UD Jamhari menghabiskan sebanyak 18 ton kedelai Inpor. Dari setiap 6 kuintal kedelai ini menghasilkan kurang lebih 150 timba tahu. Dalam satu timba berisi kurang lebih 300 buah tahu, sehingga dalam sehari UD Jamhari mampu memproduksi tahu sebanyak 45.000 butir tahu, yaitu dengan dibantu oleh 20 tenaga kerja yang telah dibagi berdasarkan tugas dan fungsinya masing-masing.

d. Pengiriman atau Distribusi

Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas

perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ketangan konsumen.⁷⁰

Pada tahap pendistribusian, UD Jamhari membagi dua tugas yaitu bagian pengiriman dan bagian penjualan. Bagian pengiriman bertugas mengirim pesanan tahu ke beberapa distributor yang telah memesan sebelumnya dan bagian penjualan bertugas menjual tahu secara langsung kepada konsumen.

Untuk proses pengiriman tahu UD Jamhari dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama dilakukan pada siang hari, tahap kedua pada sore hari, dan tahap ketiga pada malam hari. Penjualannya dilakukan dipasar pasar terdekat seperti Pasar Tanjung, Pasar Sabtuan dan Pasar Kepatihan. Selain itu, tahu UD Jamhari sampai ditangan konsumen juga melalui peran *belijo-belijo* yang sebelumnya telah memesan kepada UD Jamhari.

1) Klasifikasi konsumen pabrik tahu UD Jamhari.

Konsumen diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: konsumen individu dan konsumen organisasi. Konsumen individu adalah orang-orang atau individu-individu yang membeli produk untuk dikonsumsi sendiri. Sedangkan, konsumen organisasi

⁷⁰M. Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 129.

diartikan sebagai lembaga atau instansi yang membeli produk untuk diperjualbelikan atau untuk kepentingan instansi/lembaga tersebut⁷¹.

Klasifikasi konsumen pabrik tahu UD Jamhari diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.4

Klasifikasi konsumen pabrik tahu UD Jamhari

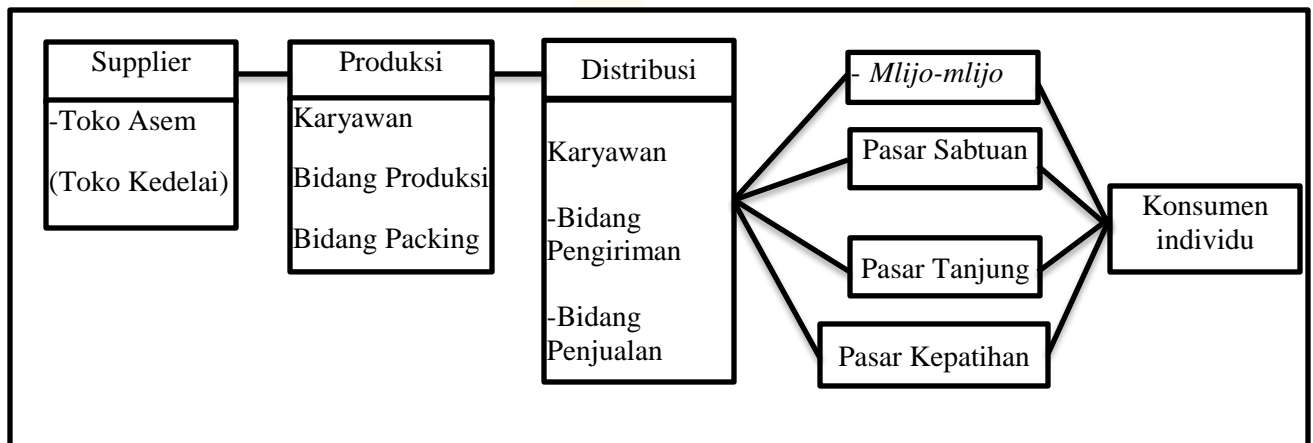
Konsumen organisasi	Konsumen individu
<i>Belijjo-belijjo</i>	Masyarakat Umum
Pasar Tanjung	
Pasar Kepatihan	
Pasar Sabtuan	

Aktivitas rantai pasok yang dilakukan oleh pabrik tahu UD Jamhari dapat digambarkan sebagai berikut:

⁷¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta, C.V Andi ofiiset, 2013), 30.

Gambar 2.4

Aktivitas Rantai Pasok Pabrik Tahu UD Jamhari



e. Produktivitas

Produktivitas diartikan menyangkut hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas⁷².

Dalam upaya mendapatkan produk yang efisiensi dan efektivitas pabrik tahu UD Jamhari menjaga keahlian karyawan dan kualitas kedelai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan teori yang penulis uraikan pada BAB II tentang Teori Manajemen Rantai Pasok dan Produktivitas adalah berkaitan. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan penelitian menyebutkan bahwa produktivitas UD Jamhari

⁷²Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 199.

berbanding lurus dengan area cangkupan manajemen rantai pasok yang meliputi pengembangan produk, pengadaan barang, operasi dan produksi serta pengiriman produk atau distribusi.

2. Perbedaan Kedelai Impor dengan Kedelai Lokal untuk Menciptakan Produk Tahu yang Berkualitas di Pabrik Tahu UD Jamhari.

Kedelai mempunyai bermacam macam jenis, baik kedelai impor maupun kedelai lokal, dengan kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, jenis kedelai menjadi pertimbangan setiap pabrik yang mengelola kedelai mentah menjadi produk siap saji.

Penelitian ini menemukan Toko Asem menyediakan kedelai impor dikarenakan kedelai lokal jarang ditemukan. Selain itu, dari segi penjualan kedelai impor lebih menghasilkan. Kedelai lokal bila lama tidak laku, maka berpengaruh pada kualitas kedelai dan hal itu menyebabkan kurangnya minat konsumen kedelai lokal.

Dalam memproduksi kedelai menjadi tahu, kedelai impor dan lokal mempunyai perbedaan kualitas. Dalam segi rasa, kedelai lokal lebih bagus rasanya, namun keawetan tahunya hanya bisa bertahan kurang lebih tiga hari saja. Sedangkan produksi tahu dengan kedelai impor bisa bertahan sampai lima hari, namun rasanya kalah oleh kedelai lokal.

Oleh karena itu memproduksi tahu dengan menggunakan kedelai impor menjadi pilihan karena dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini didukung dengan pendapat informan bahwa ketahanan tahu lebih dipilih oleh

konsumen karena pembeli biasanya membeli dengan jumlah banyak untuk persediaan beberapa hari. Selain itu dalam bagian pencucian kedelai hingga masuk ke mesin penggilingan jika menggunakan kedelai lokal maka akan memperlambat produksi karna kedelai lokal masih kurang bersih sehingga butuh waktu lama dalam pencucian.

Hasil penelitian memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh P.K. Sekarmurti, W.D. Prastiwi, W. Roessali dengan judul: Preferensi Penggunaan Kedelai Pada Industri Tempe dan Tahu di Kabupaten Pati yang menyebutkan bahwa kedelai impor memiliki kelebihan dalam kualitas dan kuantitas lebih baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas tahu itu sendiri. Sedangkan kedelai lokal tidak bisa menyamai kualitas kedelai impor dalam produksi tahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara kedelai impor dan lokal adalah sebagai berikut :

IAIN JEMBER

Tabel 2.5

Perbedaan kedelai impor dan lokal

No	Impor	Lokal
1.	Tahu yang menggunakan kedelai impor lebih tahan lama	Tahu yang menggunakan kedelai lokal hanya mampu bertahan sampai 3 hari
2.	Tahu yang menggunakan kedelai impor mempunyai ketebalan biasa	Tahu yang menggunakan kedelai lokal lebih tebal
3.	Bagi penjual kedelai, kedelai impor lebih mudah didapatkan	Bagi penjual kedelai, kedelai lokal sulit didapatkan
4.	Bagi penjual kedelai, kedelai impor lebih tahan lama jika disimpan digudang, tidak gampang berjamur.	Bagi penjual kedelai, kedelai lokal jika lama disimpan digudang maka kualitasnya akan menurun atau gampang berjamur

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalah konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasa relevan dan perlu untuk diberikan, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen rantai pasok kedelai dalam meningkatkan produktivitas tahu di pabrik tahu UD Jamhari

Dalam upaya meningkatkan produktivitas tahu UD Jamhari melalui beberapa tahap manajemen rantai pasok:

a. Pengembangan produk

UD Jamhari dalam perkembangannya terus mengevaluasi produk tahunya. Artinya hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi produk yang ada dan menambah produk baru sesuai dengan kondisi pasar agar mampu bersaing dalam pasaran dan mampu diminati oleh konsumennya.

b. Pengadaan Barang

Dalam pengadaan barang pabrik tahu UD Jamhari memilih bahan mentah kedelai impor dari amerika dengan merek Pakoda yang dibeli dari Toko Asem. Harga kedelai itu sendiri bermacam macam tergantung kualitasnya yang biasanya digunakan oleh pabrik tahu yaitu merek makoda yang di impor dari amerika dengan estimasi harga Rp 325.000 per karung.

c. Operasi dan Produksi

Dalam memproduksi tahu dilakukan oleh karyawan dibidang produksi yang berjumlah lima orang dengan menggunakan mesin/alat semi tradisional karena pada saat ini pabrik tahu UD Jamhari masih menggunakan sistem pengapian terpisah. Artinya pengapian digunakan untuk mendidihkan air dalam tong besar yang kemudian uapnya disalurkan melalui pipa besi ke tempat memanaskan sari kedelai yang telah diproses sebelumnya. Kemudian setelah mulai masak maka butir-butir tahu disatukan dalam kotak yang terbuat dari

sirap kayu dan setelah masak kemudian dibedakan menjadi tiga macam tahu, yaitu tahu dalam ukuran besar, tahu dalam ukuran kecil dan tahu goreng.

d. Pengiriman atau Distribusi

Proses pengiriman tahu UD Jamhari dibagi menjadi tiga tahapan, tahap pertama dilakukan pada siang hari, tahap kedua pada sore hari dan tahap ketiga pada malam hari. Penjualannya dilakukan dipasar-pasar terdekat seperti Pasar Tanjung, Pasar Sabtu dan Pasar Kepatihan. Selain itu, tahu UD Jamhari sampai ditangan konsumen juga melalui peran para *mlijo* yang sebelumnya telah memesan kepada UD Jamhari.

e. Produktivitas

Dalam upaya mendapatkan produk yang *efisiensi* dan *efektivitas* pabrik tahu UD Jamhari menjaga keahlian karyawan dan kualitas kedelai dengan menggunakan kedelai impor .

2. Perbedaan kedelai impor dan kedelai lokal dalam menciptakan produk tahu berkualitas di pabrik tahu UD Jamhari.

Perbedaan antara kedelai impor dan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Kedelai impor lebih kualitas pada hasil produksi dan ketahanan.
- b. Kedelai lokal hanya bisa awet sampai tiga hari, sedangkan kedelai impor mampu awet sampai lima hari.
- c. Kedelai impor memiliki ketebalan biasa, seperti tahu pada umumnya.

- d. Bagi penyedia kedelai, kedelai impor lebih mudah didapatkan.
- e. Kedelai lokal sulit diadakan karena petani kedelai semakin minim.
- f. Kedelai impor lebih menguntungkan.

B. SARAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melihat penjualan yang hanya melingkupi area pabrik dan sekitarnya maka sebaiknya UD Jamhari mampu menguasai pasar yang meluas.
2. Sebaiknya pabrik tahu UD Jamhari lebih memperbanyak merekrut karyawan agar mampu memperbanyak produksi tahu dan dengan bermacam macam olahan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti manajemen rantai pasok yang lebih laus sehingga data-data yang akan dianalisis lebih banyak agar memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina. Lena Elitan. 2018. *Supply Chain Management Perencanaan, Proses, dan Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arif, Al. M. Nur Rianto, Euis Amalia. 2010. *Teori Mikro Ekonomi Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Assauri, Sufjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Piadjo, Rofilah Disyah Purnama S. 2018. “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi dikecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.” Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta: 1-28.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Efendi, Mohammaad Defri dan Julian Adam Ridja. 2015. “Indikasi Produsen Tahu Memilih Kedelai Lokal Dan Produsen Tempe Memilih Kedelai Impor Dalam Memproduksi Tahu Dan Tempe Di Kecamatan Gambiran.” Universitas Jember: 1-10.
- Fadhlullah, Ahmad Dany, Titik Ekowati, Mukson. 2018. “Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.” Universitas Sebelas Maret: 1-10.
- Fuad, M. *Pengantar Bisnis*. 2006. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hayati, Enty Nur. 2014. “Supply Chain Management (SCM) Dan Logistic Management.” *Jurnal Dinamika Teknik*. 1: 25-34.
- <https://bisnis.tempo.co/read/312935/pengusaha-tahu-tempe-di-jember-juga-mulai-kelimpungan/full&view=ok>. (29 Maret 2019), Jam 08.33
- IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Jannah, Eka Raudhotul. 2018. “Strategi Efisiensi Biaya Produksi Peternakan Semi Intensif Pola Mandiri Di Desa Tanjung Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.” IAIN Jember:1-72.

- Karomah, Dyah Ericha. 2018. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Home Industry Batu Bata Di Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wosomerto Kabupaten Probolinggo.” IAIN Jember:1-69.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Yogyakarta: Uin-Maliki Press.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Leppe , Ebenheiser P. dan Merlyn Karuntu. 2019. “Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado.” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi: 201-210.
- Martono, Ricky Virona. 2019. *Analisis Produktivitas & Efisiensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Leczy J. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piadjo, Rofilah Disyah Purnama S. 2018. “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta” Universitas Islam Yogyakarta: 1-28.
- Pongoh, Monica A. 2016. “Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang.” Universitas Sam Ratulangi Manado: 695-704.
- Rasyid, Rizaldy Ghaffar Al. “Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember” Universitas Jember: 1-68.
- Sekarmurti, P.K. W.D. Prastiwi, W. Roessali. 2018. “Preferensi Penggunaan Kedelai Pada Industri Tempe Dan Tahu Di Kabupaten Pati.” Universitas Diponegoro: 97-109.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: C.V Andi Ofiiset.
- Siahaya, Willem. 2014. *Sukses Supply Chain Manajemen Akses Demand Chain Management*. Bogor: In media.
- Subhan, Muhammad. 2018. “Analisis Strategi Pengembangan Produk Kripik Singkong Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.” IAIN Jember: 1-74.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh Dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Supriyanto, Agus. Probowati, Banun Diyah. dan Burhan. 2015. “Pengukuran Produktivitas Perusahaan Tahu Dengan Metode Objective Matrix (Omax) di Perusahaan tahu di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.” Universitas Trunojoyo Madura: 109-117.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulinuha, M. Zulham. 2012. “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.” Universitas Diponegoro:1-51.
- Widyatami, Linda Ekadewi. Ardhitya Alam Wiguna. 2015. “Analisis Perwilayahan Komoditas Kedelai di Kabupaten Jember.” Politeknik Negeri Jember: 138-143.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis manajemen Supply Chain Kedelai dalam meningkatkan produktivitas Tahu di pabrik tahu UD Jamhari	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Supply Chain Kedelai Peningkatan Produktivitas Tahu 	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Supply Chain Produksi 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Manajemen Supply chain Implementasi Supply Chain Manajemen Konsep supply chain manajemen Area cangkupan supply chain manajemen Pengetian produksi Pengertian produktivitas Jenis jenis produktivitas Faktor yang mempengaruhi produktivitas 	<p>Primer: Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> Achmad Maris Selaku Menejer Pabrik Tahu UD Jamhari. Bapak Amin dan Bapak Hasim selaku kaaryawandibidang Produksi Pabrik Tahu UD Jamhari. Bapak Yanto selaku Konsumen Organaisi Pabrik Tahu UD Jamhari. Ko Asem selaku Pemasok Kedelai ke Pabrik Tahu UD Jamhari Dokumentasi <p>Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan atau literatur yang terkait dengan penelitian, baik buku, jurnal dan lain-lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif Jenis penelitian: penelitian lapangan Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analissi data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Kesimpulan atau verifikasi data Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Tahap tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tahap pra lapangan Tahap pelaksanaan lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana manajemen rantai pasok kedelai dalam meningkatkan produktivitas tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari? Bagaimana Perbedaan kedelai impor dengan kedelai lokal untuk menciptakan produk tahu yang berkualitas di pabrik tahu UD Jamhari?

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Rofiki

NIM : E20152100

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Intitut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini Menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Analisis Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai dalam Meningkatkan Produktivitas Tahu di Pabrik Tahu UD Jamhari**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Jember, 14 Desember 2019

Saya yang menyatakan




Rofiki
NIM. E20152100



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 467550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.iain-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 329 /In.20/7.a/PP.00.9/7 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr: Pimpinan Pabrik Tahu UD Jamhari

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : ROFIKI
NIM : E20152100
Semester : VII/2015
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 085284001762
Dosen Pembimbing : Dr. Khamdan Rifai, SE., M.Si
NIP : 19680807 20003 1 001
Judul Penelitian : Analisis Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) dalam Meningkatkan Produktivitas Tahu. (Studi kasus Pabrik Tahu UD. Jamhari Kabupaten Jember).

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 03 Juli 2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Paksi Dekan Bidang Akademik





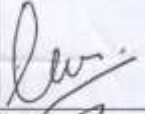




Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PABRIK TAHU UD JAMHARI

Jl. Kenanga No.8, Kel. Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Minggu, 19/05/19	Observasi lokasi penelitian	Achmad M. Maris	Manajer UD Jamhari	
2.	Rabu, 03/07/19	Perizinan tempat penelitian	Achmad M. Maris	Manajer UD Jamhari	
3.	Senin, 26/08/19	wawancara	Achmad M. Maris	Manajer UD Jamhari	
4.	Senin, 26/08/19	wawancara	Abdul Amin	Karyawan di Bidang Produksi	
5.	Senin, 26/08/19	wawancara	M. Hafim	Karyawan di Bidang Produksi	
6.	Minggu, 01/09/19	wawancara	Yanto	Pedagang Tahu	
7.	Kamis, 19/09/19	wawancara	Asem	Pemilik Toko Kedelai	

Jember, 14 Desember 2019
Mengetahui
Manajer UD Jamhari


ACH. M. MARIS.

DOKUMENTASI



MANAJER UD JAMHARI



KEGIATAN PRODUKSI



KEGIATAN PACKING



PEMILIK TOKO ASEM



**PENJUAL TAHU UD
JAMHARI**



**PENJUAL TAHU UD
JAMHARI**



**KEGIATAN JUAL BELI
KEDELAJ**



KEGIATAN PRODUKSI

BIODATA PENULIS



Nama: Rofiki

NIM : E20152100

Tempat, Tanggal Lahir: Situbondo, 16 April 1996

Program Studi: Ekonomi Syariah

Jurusan: Ekonomi Islam

Alamat: Dsn. Krajan Satu RT 004 RW 001 Des. Patemon Kec. Bungatan Kab.
Situbondo

Riwayat Hidup :

1. SDN 1 Patemon (2003-2009)
2. MTs Sabilal Muhtadin (2009-2012)
3. SMA Ibrohimy (2012-2015)
4. IAIN Jember (2015-2019)